

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ULUL ALBAB DI MA'HAD  
SUNAN AMPEL AL-'ALY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Annisa Rasyidah**

**NIM 12110221**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2016**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ULUL ALBAB DI MA'HAD  
SUNAN AMPEL AL-'ALY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

**Oleh:**

**Annisa Rasyidah**

**NIM 12110221**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2016**

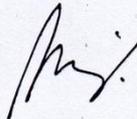
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ULUL ALBAB DI MA'HAD  
SUNAN AMPEL AL-'ALY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**ANNISA RASYIDAH**  
**NIM 12110221**

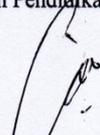
Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Muijahid, M. Ag**  
**NIP. 19750105 200501 1 003**

Tanggal, 16 Mei 2016

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Mafno, M. Ag**  
**NIP. 19720822 200212 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### INTERNALISASI NILAI-NILAI ULUL ALBAB DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Annisa Rasyidah (12110221)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Isti'anah Abu Bakar, M. Ag  
NIP. 19770709 200312 2 004

Sekretaris Sidang  
Mujtahid, M. Ag  
NIP. 197501052005011003

Dosen Pembimbing  
Mujtahid, M. Ag  
NIP. 197501052005011003

Penguji Utama  
Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag  
NIP. 19700427 200003 1 001

: \_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## PERSEMBAHAN

*Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:*

*Ayah dan Ibundaku Tercinta (H. Zainal Abidin & Alm, Hj. Ruzimah)*

*serta Seluruh Keluargaku*

*yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal*

*yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini dan spiritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.*

*Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.*

*For My beloved honey (Panggih Pangestu) Thanks very much for all that you have given for me especially for this process of writing my minithesis*

*Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya*

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”<sup>1</sup> (Q.S Ali-Imran: 190-191)*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm. 96

Mujtahid, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Annisa Rasyidah

Malang, 16 Mei 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Annisa Rasyidah

NIM : 12110221

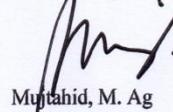
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Mujtahid, M. Ag

NIP 19750105 200501 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2016



Annisa Rasyidah

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M, Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mujtahid, M. Ag Selaku dosen pembimbing yang telah bayak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Bapak Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag, selaku Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di ma'had
7. Seluruh para Murabbi/Murabbiah, Muallim/Muallimah dan Musyrif/Musyrifah atas bantuannya dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Ayahanda H. Zainal Abidin S.Pd dan Ibunda Masdaliah MT yang selalu mendoakan disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
9. Ibunda tersayang Almarhumah Hj. Ruzimah S.Pd. I yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan membimbing, semoga Allah SWT menempatkanmu di dalam syurga-Nya.
10. Alfianoor Rahman, M. Pd. I dan Abdan Rahim, M.Pd.I beserta keluarganya yang selalu mendoakan dan memotivasi sampai akhir penulisan skripsi ini, dan Muhammad Anshar Ridhani yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama empat tahun, khususnya kelas PAI El-Compaq 2012. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 16 Mei 2016  
Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	16
Tabel 4.1 Jadwal Harian Mahasantri MSAA .....	82
Tabel 4.2 Jadwal Ba'da Maghrib Mahasantri MSAA.....	83
Tabel 4.3 Cakupan Materi dalam Kitab Al-Tadzhib.....	91
Tabel 4.4 Cakupan Materi dalam Kitab Qomi' At-Tughyan .....	92
Tabel 4.5 Tingkatan Kelas dan Materi Ta'lim Al-Qur'an .....	98
Tabel 4.6 Keterangan Kegiatan Shobah Al-Lughah .....	101
Tabel 4.7 Cakupan Materi Sabah Al-Lughah .....	102

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Empat Pilar Nilai Ulul Albab.....	46
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	63
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MSAA 2015/2016.....	79
Gambar 4.2 Sholat Gerhana Matahari di Masjid At-Tarbiyah.....	91
Gambar 5.1 Hasil Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di MSAA.....	121
Gambar 5.2 Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab.....	124

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Surat Tugas
- Lampiran IV : Tata Tertib Mahasantri MSAA Buku Pedoman
- Lampiran V : Silabus Ta'lim dan Subah al-Lughah
- Lampiran VI : Susunan Acara Ta'aruf Ma'hady
- Lampiran VII : Buku Pedoman
- Lampiran VIII : Dokumentasi Foto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK .....	xix

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Penelitian.....	18

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pengertian Internalisasi .....	20
B. Pengertian Nilai .....	21
1.  Macam-macam Nilai .....	23
2.  Proses Pembentukan Nilai.....	25
C. Konsep Tarbiyah Ulul Albab .....	26
1.  Pengertian Tarbiyah Ulul Albab .....	26
2.  Tujuan Tarbiyah Ulul Albab .....	43
3.  Karakteristik Kepribadian Ulul Albab .....	44
4.  Nilai-nilai Ulul Albab .....	45
D. Ma'had Sunan Ampel Al-‘Aly .....	49

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	63
H. Prosuder Penelitian .....	65

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	69
1.  Sejarah Berdirinya Universitas .....	69
2.  Struktur yang dikembangkan .....	72
3.  Profil Ma'had Sunan Ampel Al-‘Aly.....	73
B. Paparan Hasil Penelitian .....	84
1.  Proses Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-‘Aly .....	84
2.  Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-‘Aly .....	105

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

- A. Proses Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly..... 111
- B. Faktor pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly..... 120

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 125
- B. Saran-Saran..... 127

**DAFTAR PUSTAKA..... 129**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Rasyidah, Annisa. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M. Ag

---

---

Selain sebagai lembaga yang membentuk moral, akhlak maupun kepribadian yang baik Ma'had Sunan Ampel al-Aly juga sebagai suatu lembaga pendidikan yang memberikan solusi kepada mahasiswa dalam hal memberikan pendidikan yang bagus tetapi tetap memiliki kualitas. Ma'had Sunan Ampel al-Aly menjadi salah satu tempat penting dalam pemenuhan harapan atau cita-cita yang dipegang oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu tumbuh suburnya akhlakul karimah bagi civitas akademika melalui adanya internalisasi nilai-nilai ulul albab untuk mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai ulul albab di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan faktor pendukung serta penghambat dalam internalisasi nilai-nilai ulul albab Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik atau aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai ulul albab yang ada di MSAA dengan cara penanaman kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dalam diri mahasiswa melalui tiga tahapan: (1) Tahap Transformasi Nilai adalah para pengurus ma'had terutama Mudir Ma'had beserta para Pengasuh menginformasikan atau mentransfer nilai-nilai ulul albab yang ada di ma'had melalui acara *ta'aruf ma'hady* kepada mahasiswa. (2). Tahap Transaksi Nilai adalah Suatu tahapan nilai yang dijalankan langsung oleh para murabbi/murabbiyah, muallim/muallimah, musyrif/musyrifah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had kepada mahasiswa melalui Ibadah dan Ta'lim. (3) Tahap Transinternalisasi adalah tahapan ini lebih mendalam dari dua tahapan sebelumnya, yang mana dalam tahapan ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja tapi juga sikap mental dan kepribadian sehingga memunculkan sikap taqarrub illahi dan tadzkiyatun nafs dalam diri mahasiswa. Adapun faktor pendukung adalah: (1) Adanya komitmen bersama atau integrasi antara Ma'had dan Universitas. (2) Ketersediaan para pendidik yang *qualified* (memenuhi syarat). (3) Adanya sarana dan prasarana yang memadai di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly. (4) Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis (*bi'ah Islamiyah*). Sedangkan faktor penghambatnya adalah: (1) Kegiatan yang tidak terjadwal. (2) Adanya beberapa mu'allim atau mu'allimah yang terlambat. (3) Adanya perbedaan latar belakang dan kurangnya kesadaran mahasiswa.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Nilai-nilai Ulul Albab, Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

## ABSTRACT

Rasyidah, Annisa. 2016. *Internalization of Ulul Albab Values in ma'had Sunan Ampel Al-Aly of State Islamic University Malang*. Skripsi, Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Mujtahid, M. Ag

---

---

Beside of being institutions that form moral, character, and a good personality, as an educational institution, Ma'had Sunan Ampel al-Aly also that provides solutions to the students in terms of providing good education but still have quality. Ma'had Sunan Ampel al-Aly become one of the important place in the fulfillment of the expectations or ideals held by Maulana Malik Ibrahim islamic state university of Malang, that is akhlakul karimah development for the academic community through their internalization of ulul albab values to create scientific-religius in higher islamic education institutions.

This study aims to determine the process of internalizing the values ulul albab in Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Maulana Malik Ibrahim islamic state university of Malang and supporting factors and inhibitors in the internalization of values ulul albab Albab in Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Maulana Malik Ibrahim islamic state university of Malang.

This study used descriptive qualitative approach, the method of data collection, field observation, interviews, and documentation. As for the analysis, the author uses descriptive analysis that aims to describe the characteristics or aspects that are relevant to the observed phenomena.

The results of this study indicate that the process of internalization of values ulul albab in MSAA by planting depth of spiritual and moral grandeur within students through three phases: (1) Transformation values phase is especially Chef of Ma'had (Mudir Ma'had) officials and their caregivers ma'had inform or transfer ulul albab values in ma'had through ta'aruf event ma'hady to students. (2) Transaction values phase is a value stages that run directly by the murabbi/murabbiah, navigator/muallimah, mushrif/musyrifah through activities in ma'had to students through worship and study groups. (3) Transinternalisasi phase is this more profound stage of two previous stages is not only done with verbal communication, but also a mental attitude that led to the fan's personality and attitude of the divine taqarrub tadzkiyatun nafs within students. The supporting factors are: (1) The existence of a shared commitment or integration between Ma'had and Universities. (2) the availability of qualified educators (eligible). (3) The existence of adequate infrastructure in Ma'had Sunan Ampel al-'Aly. (4) The creation of the religious climate and environment (bi'ah Islamiyah). While the inhibiting factors are: (1) Activities that are too dense. (2) The late presences of several mu'allim or mu'allimah. (3) The existence of difference background and lack of awareness of student.

**Keyword: Internalization, Ulul Albab Values, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly**

## مستخلص

رشيدة.النساء . ٢٠١٦. تدخيل قيم أولى الألباب في معهد سونان أمبيل العالي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج . البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشريف:مجتهد الماجستير

---

إن معهد سونان أمبيل العالي هو المؤسسة التربوية التي لها دور كبير في تكوين الأدب والأخلاق والشخصية القيمة، كما أنها تسهم لطلبها التربية الجيدة وذات جودة رافعة. وأصبح معهد سونان أمبيل العالي مكانا اعتمدت عليه رجاء وآمال جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، حيث إنبثق الأخلاق الكريمة للطلاب الأكاديمي بواسطة وجود تدخيل قيم أولى الألباب كي أصبحت مؤسسة التربية العالية العلمية والإسلامية.

والهدف من هذا البحث هو الكشف عن عملية تدخيل قيم أولى الألباب في معهد سونان أمبيل العالي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج والكشف عن عوامل الدوافع والمقاوم في تدخيل قيم أولى الألباب في معهد سونان أمبيل العالي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

يستخدم هذا البحث منهج الكمي والوصفي، وبمنهج جمع البيانات، وملاحظة الميدان، والمقابلة وجمع الوثائق المكتوبة. أما في تحليله فتستخدم الباحثة منهج التحليل الوصفي الذي يهدف إلى بيان المواصفات المطابقة بالواقع الملاحظ.

وفي النهاية، يدل هذا البحث على أن تدخيل قيم أولى الألباب الموجودة في معهد سونان أمبيل العالي هي بطريقة استرزاع الروحية الرفيعة والأخلاق الكريمة في نفوس الطلبة، وتلك بثلاث مراحل: (١) مرحلة إيصال القيم، حيث إيصال قيم أولى الألباب من مدير المعهد وموظفيه إلى الطلبة بواسطة برنامج "تعارف معهدي". (٢) مرحلة صفقة القيم، هي المرحلة التي يقيم بها المدرسون والمدرسات أو المشرفون والمشرفات بواسطة البرامج المتواجدة في المعهد مثل العبادة والتعليم. (٣) مرحلة تدخيل القيم، هي مرحلة أعمق من المرحلتين السابقتين، حيث لا بالاتصال الحسي فحسب بل الأدب والشخصية حتى ينبثق موقف التقرب إلى الله وتزكية النفس في نفوس الطلاب. وأما عوامل الدعم فيها فهي: (١) وجود الالتزام بين المعهد والجامعة. (١) وجود المدرسين المتأهلين (متوفر الشروط). (٣) وجود الوسائل الكافية في معهد سونان أمبيل العالي. (٤) وجود الظروف والبيئة المناسبة بالإسلام. وبينما عوامل المقاوم فهي: (١) لم يكن جدول البرنامج مرتباً. (٢) تأخر المدرسين والمدرسات في ميعاد الدراسة. (٣) وجود إختلاف خلفية الطلاب ونقصان وعيهم.

الكلمات المفتاحية: التدخيل، قيم أولى الألباب، معهد سونان أمبيل العالي

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah salah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan yang bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabatnya di mata dunia.

Pentingnya pendidikan untuk membentuk *Insan Kamil* (manusia seutuhnya) tidak hanya diakui dalam dunia Islam saja, tetapi hal ini juga diakui oleh Negara Indonesia, seperti yang terdapat dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.<sup>2</sup>

Pendidikan seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak ada sebuah batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain. Perbedaan tersebut

---

<sup>2</sup> Ketetapan majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1999 Tentang GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) Tahun 1999-2004 Beserta Perubahan Pertama Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Beserta Susunan Kabinet Persatuan Nasional Masa Bakti 1999-2004 (Surabaya: Arkola), hlm. 40.

mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sebagai alat untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik serta untuk membentuk watak dan karakter yang menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, watak dan karakter, kemandirian serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Di dalam tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik seperti luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>4</sup> Jadi tujuan pendidikan disini adalah menjadi tolak ukur keberhasilan yang ingin dicapai dan juga untuk menciptakan manusia yang Imtaq dan berkepribadian. Seperti firman Allah SWT dalam surah Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>3</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar pendidikan*, Cet. II ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 33.

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 37.

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>5</sup>

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrumen penyiapan generasi bangsa yang berkualitas. Kedua, peran serta fungsi sebagai instrument transfer nilai.<sup>6</sup> Fungsi pertama menyiratkan bahwa pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, yang berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dengan dinamika, kompetensi, dan perubahan. Fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi pendidikan sebagai instrument transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua fungsi tersebut secara eksplisit menandai bahwa pendidikan mengandung makna bagi pengembangan sains dan teknologi serta pengembangan etika, moral, dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat agar tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya, warga Negara yang beradab dan bermartabat, terampil, demokratis dan memiliki keunggulan kompetitif (*Competitive advantage*) serta keunggulan komparatif (*Comparative advantage*).

Pada umumnya, masyarakat mengenal atau memandang bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang secara resmi atau secara formal dilakukan di sebuah lembaga tertentu yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara tertib, rapi, terprogram dan terjadwal. Karena itu dikenal

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm. 79

<sup>6</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 147.

istilah pendidikan sekolah atau pendidikan madrasah baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta atau masyarakat.<sup>7</sup>

Islam memandang bahwasanya mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji, karena merupakan komunitas yang akan menjadi cikal bakal lahirnya ilmuan-ilmuan yang intelek, dan diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta dapat mengamalkannya dan memberikan penjelasan yang tepat kepada masyarakat.

Menurut Hadhratus Syaikh Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adabul 'Alim wal Muta'allimu* karakteristik orang yang berilmu terhadap dirinya salah satunya adalah bersikap *muraqabah* kepada Allah dan bersikap *tawakkal* kepada Allah.<sup>8</sup> Jadi orang yang berilmu hendaknya senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT dimana pun dia berada baik sendirian maupun bersama orang lain, dan orang yang berilmu hendaknya selalu menggantungkan seluruh urusannya kepada Allah semata saja bukan kepada selainnya.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memandang keberhasilan Pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai Ilmu pengetahuan luas dan penglihatan yang tajam tentang agama serta dunia.<sup>9</sup> Semua bisa dicapai dengan adanya kegiatan pendidikan yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler yang mana semua itu

---

<sup>7</sup> Usman, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 101.

<sup>8</sup> Rosidin, *Pendidikan Karakter Pesantren (terjemahan adaptif kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim)*, (Malang: Litera Ulul Albab, 2013), hlm. 89.

<sup>9</sup> Imam Suprayogo, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional* (Malang: UIN Press), hlm. 63.

diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang berkualitas.

Untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas salah satunya adalah dengan cara diadakannya *ma'had*, asrama atau pesantren yang mana mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi islam yang ilmiah religius sekaligus dengan adanya model pendidikan yang semacam itu, yang mana harapannya akan melahirkan lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek professional* dan atau *intelek professional yang ulama*.<sup>10</sup>

Ada tiga hal yang menjadi ciri khas Universitas Islam Negeri Malang, yaitu: *Ma'had* (Asrama) , PKPBA atau PKPBI, dan *Hai'ah Tahfidz al-Qur'an* (HTQ). asrama adalah sebagai tempat tinggal wajib bagi mahasantri baru selama satu tahun dan aktifitas-aktifitas yang ada didalamnya adalah kegiatan bersifat positif serta dibangunnya *bi'ah Islamiyah* (lingkungan islam) untuk menumbuh suburkan *akhlakul karimah*. Adanya Program Khusus Pengembangan bahasa Arab dan Inggris adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dengan cara menciptakan *bi'ah lughawiyah atau bilingual language* (lingkungan kebahasaan) yang mana tujuannya adalah untuk menuju *World Class University* (WCU). *Hai'ah Tahfidz al-Qur'an* disiapkan sebagai sarana atau tempat mahasiswa yang mampu menghafal al-Qur'an, selain itu juga diproyeksikan agar menumbuhkan semangat di kalangan mahasiswa untuk menghafal dan mencintai al-Qur'an, dan tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan *hafidz* dan *hafidzah* ( penghafal Al-qur'an) yang berkualitas tinggi.

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 9.

*Ma'had*, asrama atau pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia dan mempunyai karakteristik yang khusus atau memiliki beberapa komponen-komponen yang ada di dalamnya seperti pondok atau asrama, masjid, santri, pengajaran kitab kuning dan kyai.<sup>11</sup> Selain sebagai lembaga yang membentuk moral, akhlak maupun kepribadian yang baik Ma'had Sunan Ampel al-Aly juga sebagai suatu lembaga pendidikan yang memberikan solusi kepada mahasiswa dalam hal memberikan pendidikan yang bagus tetapi tetap memiliki kualitas yang mana tidak kalah saing dengan kampus lain yang mempunyai lembaga. Ma'had Sunan Ampel al-Aly menjadi salah satu tempat penting dalam pemenuhan harapan atau cita-cita yang dipegang oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu tumbuh suburnya akhlakul karimah bagi civitas akademika dan untuk mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius.

Pembentukan moral di ma'had Sunan Ampel Al-Aly tidak bisa dilepaskan dari sumber materi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses penanaman nilai-nilai Ulul albab. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "*Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*" dengan mengambil lokasi penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly karena Ma'had mempunyai beberapa keunikan, salah satunya adalah merupakan syarat bagi Mahasiswa baru untuk menetap selama satu tahun di Ma'had sedangkan latar belakang mahasiswa baru berbeda-beda tidak semua lulusan pondok atau MAN, jadi berdasarkan kasus yang dilihat dan dirasakan, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti bagaimana

---

<sup>11</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 159.

cara penanaman atau Internalisasi Nilai-nilai Ulul Al-bab di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan dan fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai ulul albab di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai ulul albab Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan di atas Peneliti memiliki beberapa Tujuan dalam penelitian, yaitu :

1. Mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mengetahui faktor pendukung dan Penghambat dalam internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan, Adapun secara detail manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi informasi tentang wacana nilai-nilai Ulul Albab.
- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, sebagai khazanah pemikiran pendidikan islam agar dapat bersikap aktif dalam menanamkan nilai-nilai Ulul Albab.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, serta mengetahui nilai-nilai Ulul Albab yang di tanamkan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

###### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Ulul Albab.

## E. Originalitas Penelitian

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian “Ulul Albab” di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Tesis, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya realitas mulai banyaknya pondok pesantren yang didirikan oleh universitas (*ma’had al-jami’ah*) yang dimaksudkan untuk mendukung kepribadian utuh (*integrated personality*). Akan tetapi maksud dan tujuan tersebut belum sepenuhnya bisa tercapai secara maksimal, karena ada beberapa masalah yang melatarbelakanginya. Salah satu diantaranya adalah masih belum optimalnya pengelolaan ma’had universitas, termasuk di dalamnya adalah dalam hal pengembangan kurikulum yang merupakan prasyarat yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan. Hal ini sangat penting untuk dikaji sebagai bahan evaluasi dan masukan agar ma’had universitas yang ada betul-betul mampu memberikan kontribusi dalam menopang pendidikan universitas demi tercapainya visi, misi, dan tujuan bersama.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif. Untuk menentukan

informan penelitian atau sumber data penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipan moderat (*moderate participation*), teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan teknik dokumentasi.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah: 1) pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MSAA telah dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip pengembangan kurikulum, yaitu beberapa program dan upaya ma'had yang dalam hal ini dapat dipetakan menjadi empat kluster, yaitu program kurikuler atau intrakurikuler, program kokurikuler, program ekstrakurikuler dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). 2) Keberhasilan pembentukan kepribadian ulul albab melalui pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam pembentukn kepribadian ulul albab di MSAA ini bisa dilihat dari ketercapaian semua indikator dari empat pilar ulul albab melalui program-program yang dikembangkan di ma'had tersebut. 3) Beberapa faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum ini meliputi: adanya sistem integrasi antara ma'had dan universitas, ketersediaan para pendidik yang qualified, komitmen dan kerjasama seluruh pihak, dan adanya mahasiswa luar negeri yang tinggal di ma'had, ketersediaan sarana dan prasarana, serta iklim dan lingkungan yang agamis, religius, dan kondusif. Sedangkan untuk faktor penghambatnya meliputi: terlalu padatnya aktifitas, adanya beberapa

mu'allim atau mu'allimah yang datang terlambat atau tidak masuk untuk mengajar, dan ketiadaan dana untuk kegiatan non akademik.

2. Indra Setiawan, Dedi. 2015. *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka wajib untuk dibaca dan ditadabburi serta diamalkan. Dalam membaca Al-Qur'an, kita wajib membacaknya dengan bacaan yang sebagus-bagusnya, baik itu dengan tajwidnya maupun juga dengan irama saat membacanya. Sebagaimana kita ketahui Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan Universitas yang menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrsikan antara kampus dan ma'had.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan studi

dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut; (a) Tahsin Al-Qur'an itu bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makhorijul huruf, gharaibul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an, (b) Menambah kecintaan mahasantri terhadap kalam Illahi yaitu Al-Qur'an. Kemudian metode yang diterapkan dalam Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: (a) metode drill, (b) metode ceramah, (c) metode klasikal baca simak. Adapun kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi: (a) kurangnya alat bantu peraga, (b) ketika hari jum'at kegiatan tidak kondusif, (c) kurangnya pemahaman tentang tujuan tahsin, (d) jumlah mahasantri yang banyak, (e) kehadiran muhassin, (f) tidak adanya silabus dan buku pedoman.

3. Eko Febriyanto, Wahyu. 2014. *Tradisi Keagamaan dan Dampaknya dalam Pembentukan Akhlak Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini dilatar belakangi karena proses tradisi keagamaan yang kondusif merupakan upaya pembentukan akhlak, moral maupun kepribadian seseorang. Dalam upaya pembangunan di berbagai bidang pendidikan tinggi, pembentukan akhlak juga tidak bisa dipandang sebelah mata dalam usaha menciptakan lulusan UIN Malang yang berjiwa Ulul Albab yang diantaranya memiliki keagamaan di perguruan tinggi melalui ma'had yang didirikan di dalamnya akan memungkinkan mahasiswa untuk memiliki akhlak yang baik.

Mahasiswa itu sendiri merupakan kekuatan pembangunan dan sekaligus merupakan kunci pembuka bagi terwujudnya masa depan yang lebih baik. Untuk mengungkapkan dampak tradisi keagamaan dalam pembentukan akhlak mahasiswa baru yang berada di ma'had kampus dan biasa disebut dengan mahasantri di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka peneliti akan mendeskripsikan yaitu: macam-macam tradisi keagamaan yang dilaksanakan mahasantri di ma'had, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi keagamaan, dan dampak tradisi keagamaan dalam pembentukan akhlak yang dilaksanakan mahasantri di ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang.

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, metode interview (wawancara) dan metode observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi keagamaan yang dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly sudah cukup maksimal ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti: *pertama*, dari hasil penelitian baik secara dokumentasi, interview dan observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa tradisi keagamaan yang dilaksanakan di ma'had sangat bermacam-macam. Secara garis besar tradisi keagamaan tersebut adalah ta'lim Qur'an, ta'lim Afkar dan shalat jama'ah. *Kedua*, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi keagamaan intinya bernilai positif dan secara global mengandung nilai religius atau tentang aqidah, syari'at dan akhlak. *Ketiga*, dampak tradisi keagamaan bagi mahasiswa sudah jelas menjadikan akhlak mahasiswa lebih baik dari sebelumnya khususnya tentang akhlaknya. *Keempat*, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua tradisi keagamaan yang dilaksanakan mahasiswa di ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang bernilai positif dalam pembentukan akhlak yaitu al-akhlak al-karimah.

4. Pardiyanto. 2010. *Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Para Santri Putra di Ma'had Sunan Ampel Al-ALy Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kejujuran yaitu perkataan lisan selaras dengan hati, dan ia merupakan pengkabar kemauan hati. Nilai kejujuran dalam proses pendidikan sangat penting. Sesuatu yang membedakan antara pengetahuan Barat dengan pengetahuan lain adalah terletak pada nilai kejujuran, dari sekian permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini adalah keringnya nilai kejujuran. Sehingga dengan keringnya nilai kejujuran dalam diri seseorang akan berdampak negatif dan dampak ini bukan hanya dialami oleh pelakunya sendiri tapi juga akan berdampak negatif pada orang lain.

Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanaman nilai kejujuran para santri putra, bagaimana peran kyai dalam menanamkan nilai kejujuran para santri putra, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai kejujuran para santri putra di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan nilai kejujuran para santri putra di ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui pendidikan keteladanan dan pendidikan keagamaan. Dengan adanya penanaman nilai kejujuran para mahasantri putra diharapkan mahasiswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran serta menempatkan secara integral dalam kehidupannya secara keseluruhan.

Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, <i>Pengembangn Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian "Ulul Albab" di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. (Tesis, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga).</i>	Peneliti melakukan penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.	Membahas tentang kurikulum Pendidikan Islam untuk membentuk kepribadian ulul albab.	Penelitian ini meneliti tentang internalisasi nilai-nilai Ulul Al-bab di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dan mengkaji bagaimana proses penanaman nilai-nilai ulul albab serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai ulul albab di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2	Dedi Indra Setiawan, <i>Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas</i>	Peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.	Penelitian terhadap salah satu kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly	

	Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.			
3	Wahyu Eko Febriyanto, <i>Tradisi Keagamaan dan Dampaknya dalam Pembentukan Akhlak Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang</i> . 2014, (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Peneliti melakukan penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.	Membahas tentang tradisi keagamaan serta dampak yang ada di MSAA dalam pembentukan Akhlak Mahasantri	
4.	Pardiyanto, <i>Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Para Santri Putra di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</i> , 2010. (Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).	Peneliti melakukan penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.	Peneliti meneliti bagaimana peran Kyai dalam menanamkan kejujuran bagi santri putra di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	

## F. Definisi istilah

1. Internalisasi adalah pendalaman atau penghayatan
2. Nilai-nilai Ulul Albab adalah empat pilar yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan dua pilar pertama yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak yang ditanamkan di Ma'had Sunan Ampel Al-‘Aly.<sup>12</sup>
3. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah sebagai wahana pembinaan santri dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas agama.<sup>13</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

**Bab I:** Pada bab ini diberisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi

**Bab II:** Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang Internalisasi , nilai-nilai beserta macam-macamnya dan konsep Ulul Albab.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag (Mudir Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang), pada hari Jum'at, 1 April 2016, Pukul 10.00-11.00

<sup>13</sup> Basri, Ahmad Djalaluddin, Zainal Habib, *Tarbiyah Ulul Albab*, (Malang: UIN Press, 2010), Hlm. 36

**Bab III:** Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV:** Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk Internalisasi nilai-nilai Ulul Albab yang ditanamkan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

**Bab V:** Pada bab ini berisikan diskusi hasil penelitian tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Ulul Albab di Mahad Sunan Ampe; Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang"

**Bab VI:** Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).<sup>15</sup>

Dalam proses ini terdapat tiga tahap terjadinya Internalisasi, yaitu a) Tahap transformasi nilai, b) Tahap transaksi nilai, c) Tahap transinternalisasi.<sup>16</sup>

##### 1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

---

<sup>14</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

<sup>15</sup> James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), hlm. 256.

<sup>16</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996) , hlm. 153.

## 2. Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.

## 3. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

### **B. Pengertian Nilai**

Menurut Milton Roceach dan James Bank dalam buku *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.<sup>17</sup> Pengertian ini berarti bahwa nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).

Sementara itu menurut Fraenkel nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti yang penting dalam kehidupan subjek.

---

<sup>17</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) , hlm. 16.

Sebagai contoh, segenggam garam di masyarakat Dayak lebih berarti daripada segumpal emas, karena garam sangat berarti dalam hidup dan matinya orang Dayak, sedangkan bagi masyarakat Yogyakarta sekarang garam tidak ada artinya bila dibandingkan dengan satu ons emas, karena emas memiliki arti yang lebih penting dalam kehidupan orang kota.<sup>18</sup>

Menurut Halstead sebagaimana yang dikutip oleh Agus Zaenul Fitri adalah: Nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh, dan dipilih karena dilakukan terus menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan setiap individu.<sup>19</sup> Misalnya, acuan dalam membuat keputusan, melakukan tindakan kepada orang lain, dan berbagai aktivitas lain yang kesemuanya itu menunjukkan identitas diri seseorang dan semua kepercayaan yang ada dalam diri muncul tanpa adanya paksaan dari orang lain melainkan karena dianggap acuan dalam hidup.

Menurut Kuperman Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.<sup>20</sup> Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Kuperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial, sebab dengan penegakan norma seseorang justru dapat merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya. Oleh sebab itu, salah satu bagian terpenting dalam

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 17.

<sup>19</sup> Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 90

<sup>20</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

proses pertimbangan nilai (*value judgement*) adalah pelibatan nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat.

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu di praktikkan atau diberikan kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.<sup>21</sup>

## 1 . Macam-macam Nilai

Mawardi Lubis Noeng Muhadjir mengungkapkan nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:<sup>22</sup>

- a) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok : (1) nilai yang statis, seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor, dan (2) nilai/kemampuan yang dinamik, seperti motif, berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.

---

<sup>21</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7.

<sup>22</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 18-19.

- b) Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi kedalam tujuh kategori: (1) nilai ilmu pengetahuan (2) nilai ekonomi, (3) nilai keindahan, (4) nilai politik, (5) nilai keagamaan, (6) nilai kekeluargaan, dan (7) nilai kejasmanian.
- c) Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat 2 jenis: (1) nilai Ilahiyah, (2) nilai insaniah. Nilai Ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia pula.
- d) Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai universal dan nilai-nilai local. Tidak semua nilai-nilai agama itu universal, demikian pula ada nilai-nilai insaniyah yang bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi (1) nilai-nilai abadi, (2) nilai pasang surut, dan (3) nilai temporal.
- 4) Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi: (1) nilai hakiki (*root Values*) dan (2) nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat local, pasang surut dan temporal.

## 2. Proses Pembentukan Nilai

Menurut Krathwohl proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni:<sup>23</sup>

- a) Tahap *receiving* (menyimak) pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitive menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang beredar di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.
- b) Tahap *responding* (menanggapi). Pada tahap ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap *compliance* (manut), *willingness to respond* (sedia menanggapi) dan *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai berkembang di luar dan meresponnya.
- c) Tahap *valving* (memberi nilai). Kalau pada tahap pertama dan kedua lebih banyak masih bersifat aktivitas fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang

---

<sup>23</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 19-21.

dipercayai (dipilihnya) itu, dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

- d) Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga diatas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.
- e) Tahap karakterisasi nilai (*characterization*), yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajek dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap: tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.

## **C. Konsep Tarbiyah Ulul Al bab**

### **1. Pengertian Tarbiyah Ulul Al bab**

Pemaknaan *tarbiyah ulul Al bab* secara etimologi dapat dibedakan menurut dua kata yaitu : *tarbiyah* dan *Ulul Al Bab*.

Istilah *tarbiyah* merupakan salah satu term dalam bahasa arab dan selama ini dipakai dalam menyusun konsep pendidikan, dan dalam Al-qur'an istilah

*tarbiyah* berasal dari kata *rabb* yang artinya memperbaiki, meningkatkan, mengembangkan merawat, dan memperindah.

Menurut Raghīb al-Asfahani, kata *tarbiyah* berarti menyebabkan sesuatu berkembang dari satu fase ke fase selanjutnya sampai mencapai titik puncak potensi.<sup>24</sup> Hal ini mengidentifikasikan bahwa fitrah seluruh manusia telah ada sejak lahir ke muka bumi ini begitu pula pada diri anak, dan pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan fitrah tersebut, yang mana didalamnya lebih dari sekedar mengisi dan menanamkan sesuatu. Maka *Tarbiyah* adalah suatu disiplin ilmu islam untuk pembentukan dan pengembangan diri manusia.

M Athiyah al-Abrashi memaknai pendidikan islam dengan menggunakan istilah *al-tarbiyah al-islamiyah*, yaitu mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.<sup>25</sup> Al-tarbiyah al-islamiyah adalah proses untuk menumbuhkembangkan potensi pembawaan yang ada dalam diri atau fitrah anak secara bertahap agar sampai untuk mencapai tingkat kesempurnaan dan mampu melaksanakan fungsi serta tugas-tugas hidup yang ada di bumi dengan sebaik-baiknya.

Secara sederhana *Tarbiyah* juga dimaknai sebagai proses penanaman etika yang dimulai pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk

---

<sup>24</sup> M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 115

<sup>25</sup> Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*, (Malang: UIN Press, 2013), hlm. 23-24.

dan nasehat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya.

Istilah *Ulul AlBab* dapat ditemukan dalam teks al-Qur'an sebanyak 16 kali di beberapa tempat dan topik yang berbeda yang mana apabila diamati, dapat diketahui bahwa *Ulul Albab* berhubungan dengan Qishah, haji dan hikmah (Al-Baqarah; 179, 197, 269). Teks dan pemaknaan terhadap teks Al-Qur'an, dan penciptaan makro kosmik ( Ali-Imran; 7, 190). Kebaikan dan keburukan (Al-Maidah; 100). Kisah para nabi (Yusuf; 111). Respon masyarakat terhadap Al-Qur'an (Al-Ra'd; 19). Ajaran tauhid sebagai tujuan utama Al-Qur'an diturunkan (Ibrahim; 52). Fungsi Al-qur'an sebagai renungan dan berkumpulnya keluarga sebagai rahmat ( Shad; 29, 43). 'Abid (orang ahli ibadah) dan 'alim (orang berpengetahuan/intelektual) memiliki stratifikasi lebih tinggi dari yang lain, orang yang mendengarkan lalu mengikuti kebaikan, dan perintah memperhatikan makro kosmik ( Al-Zumar; 9, 18, 21). Hidayah dan dzikir (Al-Mu'minun; 54). Perintah bertaqwa agar terhindar dari siksa Allah (Al-Thalaq; 10)

#### 1) Surat al-baqarah ayat 179 (Qishash)

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يٰۤاُولِيَ الْاَلْبٰبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : *Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.*<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm. 34

(*Dan bagimu dalam qishash itu terdapat kehidupan*) artinya terjaminnya kelangsungan hidup manusia (*hai orang-orang yang berakal*), karena jika seseorang yang akan membunuh itu mengetahui bahwa ia akan dibunuh pula, maka ia akan berpikir panjang dan berbalik surut, sehingga dengan demikian berarti ia memelihara nyawanya dan nyawa orang yang akan dibunuhnya tadi. Disyariatkan oleh Allah SWT (*supaya kamu bertakwa*) artinya menjaga dirimu dari membunuh, agar terhindar dari pembalasannya.<sup>27</sup>

## 2) Surat al-Baqarah ayat 197 (Haji)

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ  
التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا أَوَّلِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya : (*Musim*) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.<sup>28</sup>

(*Haji*) maksudnya waktu atau musimnya (*beberapa bulan yang dimaklumi*) yaitu Syawal, Dzulqā'dah, dan 10 hari pertama dari Dzulhijjah. Tetapi ada pula yang mengatakan seluruh bulan Dzulhijjah itu (*maka barangsiapa yang telah menetapkan niatnya*) dalam dirinya

<sup>27</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 14

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm. 38

(akan melakukan ibadah haji pada bulan-bulan itu) dengan mengihramkannya (maka tidak boleh ia mencampuri istri) yakni bersetubuh (dan jangan berbuat kefasikan) berbuat maksiat (dan jangan berbantah- bantahan) atau terlibat dalam percekocokan

(sewaktu mengerjakan haji itu). Menurut satu qiraat, dengan baris di atas dua hal pertama: dan makna yang dimaksud ialah laranagan mengerjakan tiga hal itu. (Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan) sedekah (pastilah diketahui oleh Allah) yang akan membalas kebaikan itu. Ayat berikut diturunkan kepada penduduk Yaman yang pergi naik haji tanpa membawa bekal, sehingga mereka menjadi beban bagi orang lain. (Dan berbekallah kamu) yang akan menyampaikan kamu ke tujuan perjalananmu (dan sesungguhnya sebaik-baik bekal ialah takwa) artinya yang dipergunakan manusia untuk menjaga dirinya agar tidak menjadi beban orang lain dan sebagainya. (Dan bertakwalah kepada-Ku, hai orang-orang yang berakal).<sup>29</sup>

### 3) Surat al-Baqarah ayat 269 (Hikmah)

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا  
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang

<sup>29</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 24

*banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>30</sup>*

*(Allah memberikan hikmah) artinya ilmu yang berguna yang dapat mendorong manusia untuk bekerja dan berkarya (kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan barang siapa yang diberi hikmah, maka sungguh ia telah diberi kebaikan yang banyak) karena hikmah itu akan menuntunnya kepada kebahagiaan yang abadi (Dan tiadalah yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang berakal).<sup>31</sup>*

4) Surat Ali Imran ayat 7 (Teks dan pemaknaan terhadap teks Al-Qur'an)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ  
 مُتَشَبِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ  
 وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ  
 ءَأَمْنًا بِهٖ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Artinya : *Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat*

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm. 56

<sup>31</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 46

*mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.<sup>32</sup>*

*(Dialah yang menurunkan kepadamu Al-Qur'an, diantara isinya ada ayat-ayat yang muhkamat) jelas maksud dan tujuannya (itulah dia pokok-pokok Al-Qur'an) yakni yang menjadi pegangan dalam menetapkan hukum, (sedangkan yang lainnya mutasyabihat) tidak dimengerti secara jelas maksudnya misalnya permulaan-permulaan surat. Semuanya disebut sebagai muhkam seperti dalam firman-Nya: uhkimat ayatuh dengan arti tak ada cacat atau celanya, dan mutasyabih pada firman-Nya. Kitaban mutasyabiha dengan maksud bahwa sebagian menyamai lainnya dalam keindahan dan kebenaran, (Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan) menyeleweng dari kebenaran, (maka mereka mengikuti ayat-ayat mutasyabihat untuk membangkitkan fitnah) di kalangan orang-orang bodoh dengan menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang syubhat dan kabur pengertiannya (dan demi untuk mencari-cari takwilnya) tafsirnya, (padahal tidak ada yang tahu takwil) tafsirnya, (kecuali Allah) sendiri-Nya (dan orang-orang yang mendalam) luas lagi kukuh (ilmunya) menjadi mubtada, sedangkan khabarnya (berkata mereka: Kami beriman kepada ayat-ayat mutasyabihat), bahwa ia dari Allah, sedangkan kami tidak tahu akan maksudnya. (Semuanya itu) baik yang muhkam maupun yang mutasyabih (dari sisi Tuhan kami, dan tidak ada yang mengambil pelajaran). (kecuali orang-orang yang berakal) yang*

---

<sup>32</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm. 62

mau berpikir. Mereka juga mengucapkan hal berikut bila melihat orang-orang yang mengikuti mereka.<sup>33</sup>

5) Surat Ali Imran ayat 190 (penciptaan makro kosmik)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ



Artinya : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*<sup>34</sup>

(*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi*) dan keajaiban-keajaiban yang terdapat pada keduanya (*serta pergantian malam dan siang*) dengan datang dan pergi serta bertambah dan berkurang (*menjadi tanda-tanda*) atau bukti-bukti atas kekuasaan Allah SWT. (*bagi orang-orang yang berakal*) artinya yang mempergunakan pikiran mereka.<sup>35</sup>

6) Surat al-Maidah ayat 100 (Kebaikan dan keburukan)

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَأْتِ اللَّهُ بِمَا لَمْ يَدْرِكُوا

أَلَّا يَسْتَوِي لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya : *Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan.*<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 76

<sup>34</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm. 96

<sup>35</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 106

<sup>36</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm.

(Katakanlah: “Tidak sama yang buruk) barang yang haram (dengan yang baik) barang yang halal (meskipun membuatmu kagum) membuatmu suka (banyaknya hal yang buruk itu, maka bertakwalah kepada Allah) tinggalkanlah hal yang buruk itu (hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan) agar kamu mendapat kebahagiaan. Kemudian turunlah ayat berikut ini tatkala para sahabat banyak bertanya kepada Rasulullah SAW.<sup>37</sup>

7) Surat Yusuf ayat 111 (Kisah para nabi)

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِّيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>38</sup>

(Sesungguhnya pada kisah mereka terdapat) yang dimaksud adalah kisah-kisah para rasul (pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal) orang-orang yang berakal. (ini bukanlah) Al-Qur'an ini bukanlah (cerita yang dibuat-buat) sengaja dibuat-buat (akan tetapi) tetapi (membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya) kitab-kitab yang

<sup>37</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 175

<sup>38</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm.

diturunkan sebelum Al-Qur'an (*dan menjelaskan*) menerangkan (*segala sesuatu*) yang diperlukan dalam agama (*dan sebagai petunjuk*) dari kesesatan (*dan rahmat bagi kaum yang beriman*) mereka disebutkan secara khusus dalam ayat ini, mengingat hanya mereka sajalah yang dapat mengambil manfaat Al-Qur'an, bukan orang-orang selain mereka.<sup>39</sup>

8) Surat al-Ra'ad ayat 19 (Respon masyarakat terhadap Al-Qur'an)

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ  
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

Artinya : *Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.*<sup>40</sup>

Ayat berikut ini diturunkan berkenaan dengan sahabat hamzah dan Abu Jahal. (*Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar*) lalu ia beriman kepadanya (*sama dengan orang yang buta?*) yaitu orang yang tidak mengetahuinya dan tidak mau beriman kepadanya? Tentu saja tidak. (*sesungguhnya yang mau mengambil pelajaran itu*) orang-orang yang

<sup>39</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 289

<sup>40</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm.

menasehati dirinya sendiri (*hanyalah orang-orang yang berakal saja*) orang-orang yang memiliki akal sehat.<sup>41</sup>

- 9) Surat Ibrahim ayat 52 (Ajaran tauhid sebagai tujuan utama Al-Qur'an diturunkan)

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ ۖ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ  
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾

Artinya : (*Al Quran*) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.<sup>42</sup>

(Ini) yakni Al-Qur'an ini (*adalah penjelasan yang cukup bagi manusia*) artinya diturunkan untuk disampaikan kepada mereka (*dan supaya mereka diberi peringatan dengannya dan supaya mereka mengetahui*) apa-apa yang terkandung di dalamnya berupa hujjah-hujjah (*bahwasanya Dia*) yakni Allah (*adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar mau mengambil pelajaran*), artinya supaya mengambil pelajaran (*orang-orang yang berakal*) yang berakal sehat.<sup>43</sup>

- 10) Surat Shad ayat 29 (Fungsi Al-qur'an sebagai renungan)

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-*

<sup>41</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 300

<sup>42</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm.

<sup>43</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 327

*ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.*<sup>44</sup>

(Ini adalah) Kitab” kata ini berkedudukan sebagai khabar (*predikat*) dari kata yang mahdzuf (*dihilangkan*), yaitu ini “yang kami turunkan kepadamu yang penuh berkah, agar mereka merenungkan akan ayat-ayatNya”, maksudnya agar (*mereka mau memperhatikan makna-makna yang terkandung di dalamnya, kemudian mereka beriman*) “dan agar bisa mendapat peringatan”, yakni mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran. “maksudnya, orang-orang yang memiliki akal sehat.”<sup>45</sup>

11) Surat Shad ayat 43 (berkumpulnya keluarga sebagai rahmat)

وَوَهَبْنَا لَهُ ذُرِّيَّتَهُ وَأَهْلَهُ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٤٣﴾

Artinya : *Dan Kami anugerahi Dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.*<sup>46</sup>

Dan Kami berikan kepadanya keluarganya dan (*Kami tambahkan kepadanya*) sebanyak mereka”, -maksudnya Allah SWT menghidupkan kembali anak-anaknya yang sudah meninggal dan memberinya (*tambahan*) sebanyak jumlah mereka “sebagai rahmat”, maksudnya

<sup>44</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm.

<sup>45</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 658

<sup>46</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm.

nikmat dari Kami dan peringatan”, maksudnya pelajaran “bagi orang-orang yang mempunyai pikiran”, Artinya memiliki akal sehat.<sup>47</sup>

- 12) Surat al-Zumar ayat 9 (Abid/orang ahli ibadah dan ‘alim/orang berpengetahuan/intelektual)

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ  
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : *(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*<sup>48</sup>

Apakah orang yang beribadah, maksudnya menunaikan tugas-tugas ketaatan ”di waktu-waktu malam”, maksudnya di saat-saatnya dengan sujud dan berdiri di dalam shalat seraya waspada terhadap Akhirat”, maksudnya takut akan adzab Akhirat “dan mengharapkan rahmat”, yakni Surga “Tuhannya” *(sama dengan orang yang durhaka dengan melakukan kekafiran atau lainnya)* “Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui?” Maksudnya, keduanya tidak sama sebagaimana orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang bodoh. ” sesungguhnya yang dapat menerima peringatan”,

<sup>47</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 676

<sup>48</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm.

yakni menerima pelajaran “hanyalah orang-orang yang mempunyai pikiran”. maksudnya, orang-orang yang memiliki akal sehat.<sup>49</sup>

- 13) Surat al-Zumar ayat 18 (orang yang mendengarkan lalu mengikuti kebaikan)

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُ اللَّهُ  
وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya : *Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.*<sup>50</sup>

(Yaitu) orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti perkataan yang terbaik.” Yaitu perkataan yang dapat mengantarkan mereka kepada keberuntungan. “Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai pikiran. “Maksudnya, orang-orang yang memiliki akal sehat.<sup>51</sup>

- 14) Surat al-Zumar ayat 21 (Perintah memperhatikan makro kosmik)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ  
زُرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَذِكْرًا لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

Artinya : *Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu*

<sup>49</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 696

<sup>50</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm.

<sup>51</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 703

*tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.*<sup>52</sup>

“Tidakkah kamu melihat”, yakni tidakkah kamu mengetahui “bahwasanya Allah telah menurunkan air dari langit, lalu mengalirkannya menjadi sumber-sumber air”, maksudnya memasukkannya kedalam sumber air di bumi. Kemudian dengan air itu Dia tumbuhan tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, Lalu tanaman itu menjadi bangkit”, maksudnya menjadi kering “dan kamu melihatnya” setelah berwarna hijau misalnya “menguning. Kemudian Dia menjadikannya hancur berkeping-keping”, yakni berserakan. “Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran”, yakni peringatan “bagi orang-orang yang mempunyai akal.”Maksudnya, mereka menjadikannya sebagai peringatan karena ia menunjukkan keesaan dan kekuasaan Allah.<sup>53</sup>

15) Surat al-Mukmin ayat 54 (Hidayah dan dzikir)

هُدًى وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٤﴾

Artinya : *Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir.*<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm. 661

<sup>53</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 718

<sup>54</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm.

(Sebagai petunjuk), pemberi petunjuk peringatan bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.”Maksudnya, sebagai pengingat bagi orang-orang yang memiliki akal sehat.<sup>55</sup>

16) Surat al-Thalaq ayat 10 (Perintah bertakwa agar terhindar dari siksa Allah)

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ  
 قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا

Artinya : Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu.<sup>56</sup>

“Allah menyediakan bagi mereka adzab yang keras.”Pengulangan ancaman ini adalah taukid (*penegasan*). “Maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal” (*yaitu*) orang-orang yang beriman.”Ini adalah sifat bagi orang-orang yang dipanggil atau penjelasan baginya. “Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu”, yaitu Al-Qur’an.<sup>57</sup>

Berdasarkan ayat-ayat diatas, para intelektual Muslim Indonesia memahami, memberikan definisi berbeda-beda. Quraish Shihab menyatakan bahwa jika ditinjau secara etimologis, kata *al bab* adalah bentuk plural dari kata *lubb*, yang berarti saripati sesuatu. Misalnya kacang yang memiliki kulit untuk menutupi isinya. Isi kacang disebut *lubb*, Berdasarkan definisi etimologi ini dapat

<sup>55</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 745

<sup>56</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm.

<sup>57</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 985

diambil pengertian terminologi bahwa *ulul al bab* adalah orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kulit, yakni kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berfikir.<sup>58</sup>

AM Saefudidin menyatakan bahwa *ulul albab* adalah intelektual muslim atau pemikir yang memiliki ketajaman analisis atas fenomena dan proses alamiah, dan menjadikan kemampuan tersebut untuk membangun dan menciptakan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.<sup>59</sup>

Menurut M. Zainuddin Secara *ulul albab* berarti orang-orang yang memiliki akal, yaitu daya ruhani yang dapat memahami kebenaran, baik yang fasik maupun yang metafisik dan *ulul albab* adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri pokok antara lain: bariman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertakwa.<sup>60</sup> Secara sederhana sosok manusia *ulul albab* adalah orang-orang yang selalu mengedepankan *dzikir, fikr* dan amal shaleh, memiliki ilmu yang luas, pandangan yang tajam, otak yang cerdas, hati yang lembut dan semangat serta jiwa pejuang (jihad di jalan Allah) dengan sebenar-benarnya perjuangan. Kehadirannya di muka bumi sebagai pemimpin yang menegakkan kebenaran dan menjauhkan kebathilan dan manusia yang selalu bertauhid, kalimah *syahadat* adalah sebagai pegangan pokoknya.

---

<sup>58</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 16

<sup>59</sup> AM Saefuddin, *Desukularisasi Pemikiran Landasan islamisasi*, (Bandung: Jakarta Lentera Hati, 2000), hlm. 16

<sup>60</sup> M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu menyiapkan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN-Maliki, 2013), hlm. 115-116

## 2. Tujuan Tarbiyah Ulul Albab

Dasar tarbiyah *ulul albab* berfungsi untuk memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai. Tujuan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *goals* dan dari bahasa Arab *Qasid* yang mana mengandung arti maksud yang hendak dicapai lewat upaya atau aktivitas.<sup>61</sup> Tujuan *tarbiyah ulul albab* mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan pelaksanaannya, karena dengan adanya tujuan seluruh kegiatan akan lebih mudah untuk diarahkan, terukur dan lebih bermakna. Oleh karena itu, peranan tujuan pendidikan sangat berpengaruh besar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan.

Menurut Muhammad Fadhil al-jamaly didalam buku *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*, konsep tujuan *tarbiyah ulul albab* adalah membina kesadaran atas diri manusia itu sendiri dan atas sistem sosial yang Islami, sikap dan tanggungjawab sosial dan alam, kesadaran mengembangkan dan mengelola alam bagi kepentingan dan kesejahteraan umat manusia serta terbinanya *ma'rifat* kepada Allah pencipta alam semesta, beribadah kepada Allah dengan cara mentaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>62</sup> Tujuan *tarbiyah ulul albab* adalah untuk memberikan kesadaran dalam melakukan segala sesuatu serta membina atau menuntun diri manusia itu sendiri dalam mematuhi segala perintah dan larangan dari Allah yang telah ditentukan dalam ajaran agama Islam.

---

<sup>61</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Educational Theory a Qur'anic Outlook*, Ter. M. Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 1949), hlm. 131-132.

<sup>62</sup> Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 44.

### 3. Karakteristik Kepribadian Ulul Albab

Menurut Jalaludin Rahmat bahwa *ulul albab* adalah intelektual muslim yang tangguh, yang tidak hanya memiliki ketajaman analisis objektif tapi juga subjektif. Dengan jelas Jalaludin Rahmat mengemukakan 5 karakteristik *ulul albab*, yaitu:<sup>63</sup>

- a) Bersungguh-sungguh mencari ilmu, termasuk didalamnya kesenangan mensyukuri nikmat Allah di langit dan di bumi. (QS. Ali Imron:190)
- b) Mampu memisahkan dan memilih yang baik dari sesuatu yang jelek, walaupun ia harus sendirian mempertahankan kebaikan tersebut. (QS. Al-Maidah: 100)
- c) Kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, toeri, preposisi atau dalil yang dikemukakan oleh orang lain. (QS. Az-Zumar: 18).
- d) Bersedia menyampaikan ilmunya pada orang lain untuk memperbaiki keadaan masyarakatnya. (QS. Ibrahim: 52, Ar-Ra'du: 19-22).
- e) Tidak takut kepada siapapun kecuali pada ketakutannya hanya kepada Allah. (QS. Al-Baqarah: 197, At-Thalaq: 10)

Dari lima karakteristik yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, point 1-3 dan 5 terkait dengan kemampuan berfikir dan berdzikir, dan point keempat terkait dengan kemampuan berkarya positif dan kemanfaatannya bagi kemanusiaan. Dengan demikian, *insan ulul albab* adalah komunitas yang

---

<sup>63</sup> Jalaludin Rahmat, *Islam Allternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 213-215

memiliki keunggulan tertentu dan berpengaruh besar pada transformasi sosial dan kualitas yang dimaksud adalah terkait dengan kedalaman spiritual (*dzikir*), ketajaman analisi (*fikr*) dan pengaruhnya yang besar bagi kehidupan (*amal shaleh*).

#### **4. Nilai-nilai Ulul Albab**

Menurut M. Zainuddin ditinjau dari berbagai surat dan ayat dalam Al-Qur'an, maka ulul albab adalah sosok yang memiliki kualifikasi: beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertakwa. Dan dalam konsep Islam, kehidupan praktis seseorang dinilai berdasarkan atas penggabungan prinsip iman/ide dan amal tindakan secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan seseorang harus diimplementasikan dalam kehidupan sosial.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka arah pendidikan ulul albab dirumuskan ke dalam beberapa kalimat yang sangat menyemangati, yaitu: *kunu uli al-ilmi, kunu uli an-nuha, kunu uli al-absar, kunu uli al-bab, wa jahidu fi Allah haqqa jihadihi*.<sup>64</sup> Mengingat pentingnya arah pendidikan ulul albab dan agar dapat dihayati oleh semua warga kampus, maka kalimat-kalimat tersebut ditulis diatas sebuah batu besar sebagai prasasti yang ditanam di tiga tempat, yaitu: di depan rektorat, di depan ma'had putra, dan di depan ma'had putri.

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Pada hari Jum'at tanggal 27 November 2015

Sehingga diketahui bahwa tujuan utama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah untuk menciptakan pribadi ulul albab atau individu yang secara integral memiliki empat pilar kekuatan ulul albab dalam diri mereka, yaitu: kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional. Maka di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan penggabungan antara tradisi pesantren (Ma'had) dengan tradisi perguruan tinggi. Pesantren (*Ma'had*) dikenal sebagai wahana yang akan melahirkan manusia-manusia yang mengedepankan *dzikir*, sedangkan perguruan tinggi akan melahirkan manusia *fikr* (berpikir) dan selanjutnya atas dasar kedua kekuatan itu maka akan melahirkan manusia yang berakhlak mulia dengan selalu berkeinginan melakukan *amal shaleh*. Seperti yang terdapat gambarkan sebagai berikut ini:



(Sumber: Rahmat Azis, *Kepribadian Ulul Albab*, 2011)

**Gambar 2.1 Empat Pilar Nilai-nilai Ulul Albab**

- a. Kedalaman Spiritual yaitu kemampuan individu dalam memaknai kehidupan dan berperilaku yang didasari dengan adanya semangat spiritual. Dalam psikologi konsep yang hampir relevan dengan kemampuan ini dikenal dengan istilah *spiritual intelligence*. Atau bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga kecerdasan ini berfungsi untuk menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.
- b. Keagungan akhlak adalah salah satu tugas Rasulullah diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dan dalam ajaran Islam dikenal dua jenis akhlak yaitu akhlakul mamdudah (tercela) yaitu perbuatan yang dilakukan tapi bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam dan akhlakul mahmudah (terpuji) yaitu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
- c. Keluasan Ilmu, yang mana merujuk pada kualitas dan kuantitas seseorang dalam memahami sesuatu. Hal ini berarti untuk mengetahui keluasan ilmu seseorang akan sangat tergantung pada jenis ilmu yang dipelajari oleh orang tersebut.
- d. Kematangan Profesional. Istilah “professional” dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan 1) profesi tertentu, 2) sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, 3) sesuatu yang mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Sedangkan “profesionalisme” diartikan sebagai mutu,

kualitas, dan tundak-tanduk yang merupakan suatu profesi atau orang yang professional. Dengan kata lain professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan mereka karena tidak mendapat pekerjaan lain.

Dari empat pilar diatas dapat dipahami bahwasanya dua pilar yang pertama, kedalaman spiritual dan keagungan akhlak adalah tanggung jawab ma'had, sedangkan dua pilar yang kedua tanggungjawab fakultas. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya internalisasi nilai-nilai ulul albab di ma'had sunan ampel al-aly adalah melalui dua pilar yang pertama yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak yang mana pengaplikasian dari dua pilar tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had.

#### **D. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly**

Pesantren (*Ma'had*) adalah merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan strategis untuk mewujudkan generasi Muslim yang siap menjalankan kehidupan. Pesantren mempunyai banyak fungsi yang sangat tinggi nilai dan martabatnya dalam dunia pendidikan. Ada tiga fungsi utama pesantren untuk merealisasikan tujuan mulianya dalam mewujudkan kekuatan sumber daya manusia pada semua aspeknya, yaitu fungsi *taklim* (pengajaran ilmu pengetahuan yang dibutuhkan santri), fungsi *tarbiyah* (yaitu mendidik santri, agar mereka terarah dan terbimbing), dan fungsi Lembaga Dakwah Islam yang melayani masyarakat.

Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat pesantren (*Ma'had*) atau yang dikenal dengan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, yang mana keberadaan Ma'had tersebut adalah sebagai wahana pembinaan santri dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas agama.<sup>65</sup> Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menjadi salah satu tempat penting dalam pemenuhan harapan akan tumbuh suburnya akhlakul karimah bagi setiap civitas akademika UIN Maulana Maliki Malang, dan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dipandang memiliki nilai strategis sebagai tempat yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius.

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dijadikan sebagai salah satu *Arkanul Jami'ah* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, karena pesantren sangat kondusif untuk melatih mahasiswa berdisiplin, hidup teratur dan tertib, membantu mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap masyarakat (*to learn to live together*) dan sarana untuk menggali profesionalisme mahasiswa dan juga untuk pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama atau ulama yang intelek-profesional.

---

<sup>65</sup> Basri, Ahmad Djalaluddin, Zainal Habib, *Tarbiyah Ulul Albab*, (Malang: UIN Press, 2010), Hlm. 36

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai macam cara maupun metode, agar sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi kelapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai *ulul Al-bab* yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>66</sup>

Secara terperinci dijelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 4.

disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>67</sup>

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan dilapangan selama dua bulan untuk menemukan data kegiatan Internalisasi nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>68</sup>

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih

---

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 11.

<sup>68</sup> Ibid, hlm. 164.

memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket).

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan secara langsung adalah untuk mengamati keadaan dan fenomena yang terjadi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Ma'hada Sunan Ampel Al-Aly (Mudir dan pengasuh) dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan secara formal maupun semi formal serta menyampaikan maksud dan tujuan.
2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
4. Melakukan pengumpulan data di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang mana terdapat di Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang dan yang beralamatkan di Jl. Gajayana No 50. Dinoyo Malang 65144 Telpon (0341) 565418, 551354 Fax. (0341) 572533.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena ketertarikan peneliti atas keberhasilan lembaga pendidikan Islam ini dalam meningkatkan kualitas civitas akademiknya melalui adanya program asrama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dan merupakan syarat bagi Mahasiswa baru untuk menetap selama satu tahun di Ma'had, sedangkan latar belakang mahasiswa baru berbeda-beda tidak semua lulusan pondok atau MAN, jadi berdasarkan kasus yang dilihat dan dirasakan, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti bagaimana proses penanaman atau Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah bentuk jamak dari *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain.<sup>69</sup>

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

---

<sup>69</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

Mengenai sumber data penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

#### 1. Sumber data primer (utama)

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>70</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi *purposive sampling* adalah Mudir Ma'had beserta para pengasuh.

Teknik *Purposive Sampling* akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *Snowball*

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

<sup>71</sup>Ibid, hlm. 218.

*Sampling. Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>72</sup> Dalam penelitian data primer adalah data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview kepada Mudir, pengasuh, pengurus serta beberapa santri dan santriwati, beserta pihak lain yang terkait dengan penanaman nilai-nilai ulul al-bab di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.

## 2. Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang terwujud lampiran, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data yang tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal

---

<sup>72</sup> Ibid, hlm. 219

dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang terkait berkenaan dengan nilai-nilai *ulul al-bab* yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama, yaitu *space* (ruang, tempat), *actor* (pelaku) dan *activity* (kegiatan).<sup>74</sup>

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian ini tempat atau lokasi yang akan diteliti adalah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah Mudir dan pengasuh, pendidik, pengurus, serta beberapa santri dan santriwati.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah penanaman nilai-nilai *ulul al-*

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 159.

<sup>74</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

*bab* di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>75</sup> Semua ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data penelitian. Seperti yang di katakana Sutrisno Hadi, wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis serta berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>76</sup> Jadi peneliti disini menyiapkan dahulu bahan-bahan yang akan diwawancarakan dengan nara sumber yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang tersusun dan setelah itu melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan.

Metode dokumentasi menurut M. Amir adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain.<sup>77</sup> Jadi metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

---

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

<sup>76</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193.

<sup>77</sup> M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 94.

Tidak kalah penting dari sumber informasi yang lain, karena metode ini bersumber dari dokumen dan rekaman, dibanding dengan metode lain metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap (tidak berubah).

Adapun bentuk pengumpulan data yang peneliti tempuh dalam penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali antara lain:

1. *Observasi* adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>78</sup> Maksudnya disini ialah peneliti mengadakan pengamatan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai *ulul albab* kepada Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly secara langsung.
2. *Interview* adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>79</sup> Dengan kata lain, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan positif untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Informan yang diwawancarai dalam memperlancar penelitian ini adalah kyai/pengasuh, Dewan Asatidz, pengurus dan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Aly.

---

<sup>78</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 220

<sup>79</sup>Ibid, hlm. 216.

3. *Dokumentasi* adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>80</sup> Maksudnya adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau telaahan arsip-arsip yang menurut peneliti penting, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk agar memperoleh data tentang sejarah berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, struktur kepengurusan, keadaan pengasuh para asatidz/asatidzah dan mahasantri, karyawan, sarana dan prasarana, tata tertib, dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dimulai sejak peneliti berada di lapangan, karena pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya, langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah.<sup>81</sup> Peneliti sebagai instrument mencatat langsung segala sesuatu yang dihasilkan dari catatan di lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.

---

<sup>80</sup>Ibid, hlm. 222.

<sup>81</sup>Basrowi & Suwandi, Op. Cit., hlm. 192

Analisis data juga merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi yang diteliti dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>82</sup> Peneliti mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya dari data yang diperoleh di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, serta berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Jadi pekerjaan analisis data pada penelitian ini, adalah bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pola produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

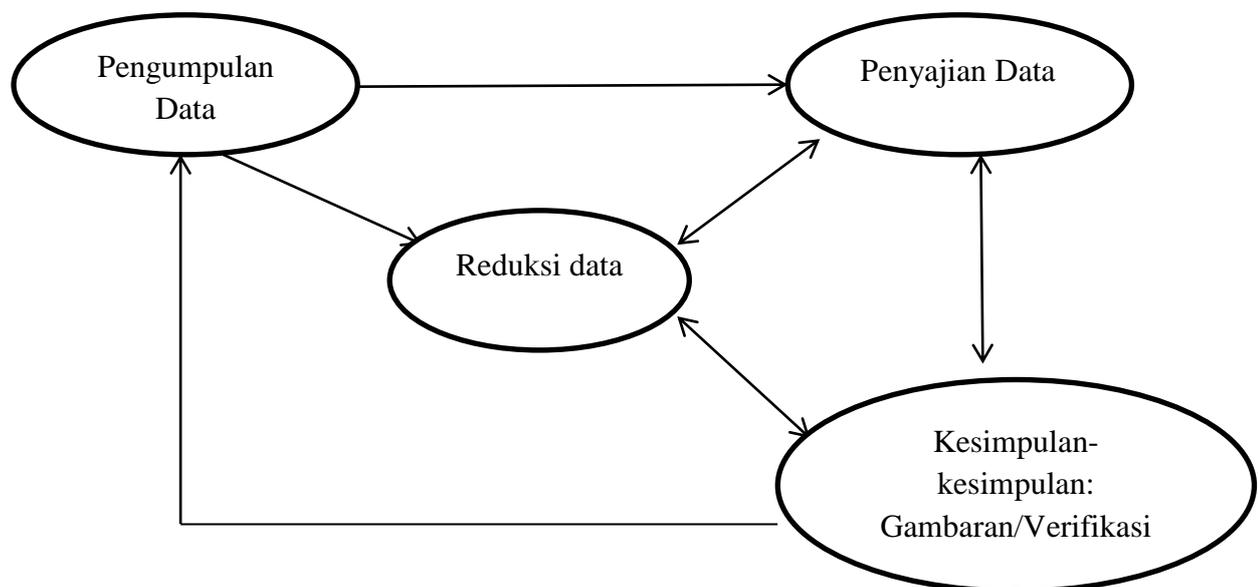
Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif diskriptif, yang mana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistic, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>83</sup> Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles

---

<sup>82</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 85

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 11

dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.<sup>84</sup> Teknik analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data**

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:<sup>85</sup>

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.

- b. Reduksi Data (*Data Reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis Internalisasi nilai-nilai ulul albab di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang.
- c. Penyajian Data (*Data Display*), pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
- d. *Verifikasi data*, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menganalisis data, peneliti perlu menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah a) Ketekunan Pengamatan, b)

Triangulasi, c) Pengecekan anggota, d) Diskusi teman sejawat, e) Ketercukupan referensi.<sup>86</sup>

1. Ketekunan Pengamatan, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus guna memahami tentang nilai-nilai *ulul albab* atau isu lain yang sedang dicari peneliti terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perician maupun dalam menyimpulkan.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana memanfaatkan sesuatu yang lain dan dari data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, yaitu membandingkan pengamatan dengan wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, dan data pengamatan dengan dokumentasi. Jadi triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sumber, kemudian dilakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan.
3. Member check atau pengecekan anggota, langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan atau meriview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti.

---

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 326

Dalam member check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada orang yang dianggap mewakili.

4. Diskusi teman sejawat, dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.
5. Ketercukupan referensi, untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Sebelum menyusun proposal penelitian, peneliti mengamati lokasi kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, membaca dokumen atau buku yang berhubungan dengan ulul albab yang ada di Ma'had

Sunan Ampel Al-Aly untuk menggambarkan lokasi penelitian dan peneliti gunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di tempat penelitian.

b. Mengurus Perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang dalam hal ini adalah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

c. Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi mengenai Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Malang.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan nara sumber untuk melengkapi data-data penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah; pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, block note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Wawancara dengan pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Wawancara dengan para Muallim Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Wawancara dengan pengurus Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5) Wawancara dengan santri dan santriwati Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 6) Menelaah teori-teori yang relevan

### b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

### a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

- 1) Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama berada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - 2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian
- Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Universitas**

Historitas kelahiran UIN Maliki Malang bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur yang memiliki komitmen mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama. Gagasan tersebut ditindaklanjuti dengan pembentukan panitia pendirian IAIN Cabang Surabaya yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses pendirian kedua fakultas diresmikan secara bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961 dan pada tanggal 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri.<sup>87</sup>

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara structural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan Fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Pada pertengahan 1997 keluar keputusan Presiden yang mengamanatkan Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Keputusan tersebut bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua

---

<sup>87</sup> Imam Suprayogo, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional* (Malang: UIN Press), hlm. 7

fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>88</sup>

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang merencanakan mengubah status kelembagaannya menjadi Universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggungjawab, usulan menjadi Universitas disetujui Presiden. Dasar hukum perubahan STAIN Malang menjadi UIN Malang dikeluarkan melalui surat keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra ad Interim Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al Munawar, M. A. atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Seiring dikeluarkannya kebijakan tersebut, UIN Malang mengemban tugas untuk menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum.<sup>89</sup>

#### **a. Visi, Misi dan Tujuan**

##### **Visi**

Visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Menjadi Universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan

---

<sup>88</sup> Ibid, hlm. 8

<sup>89</sup> Basri, Ahmad Djalaluddin, Zainal Habib, Tarbiyah Ulul Albab (Malang: UIN Press, 2010), hlm. 22

yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.<sup>90</sup>

### **Misi**

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan professional.
- 2) Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggal ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.<sup>91</sup>

### **Tujuan**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tujuan:<sup>92</sup>

- 1) Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan / atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan / atau menciptakan ilmu

---

<sup>90</sup> Ibid, hlm. 28

<sup>91</sup> Ibid, hlm. 29

<sup>92</sup> Ibid

pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan Islam.

- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

## **2. Sturuktur yang di kembangkan**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sampai saat ini memiliki jurusan atau program studi sebagai berikut:<sup>93</sup>

### a. Fakultas Tarbiyah

Memiliki jurusan (1) Pendidikan Agama Islam; (2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; (3) Pendidikan Guru madrasah Ibtidayah; (4) Pendidikan Bahasa Arab; (5) Management Pendidikan Islam; (6) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

### b. Fakultas Syariah

Memiliki jurusan Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal al Syakhsiyah) dan Hukum Bisnis Syari'ah

### c. Fakultas Humaniora dan Budaya

Memiliki jurusan (1) Bahasa sastra arab; (2) Bahasa sastra inggris

### d. Fakultas psikologi mempunyai jurusan psikologi

### e. Fakultas Ekonomi

---

<sup>93</sup> ibid

Memiliki jurusan (1) Manajemen; (2) Akuntansi; (3) Perbankan Syariah

f. Fakultas Sains dan Teknologi

Memiliki jurusan (1) Matematika; (2) Biologi; (3) Fisika; (4) Kimia; (5) Teknik Informatika; (6) Teknik Arsitektur; (7) Farmasi

g. Program Pasca Sarjana dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Bahasa Arab, Studi Ilmu Agama Islam, Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Ekonomi Syariah

h. Program Doktor dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Interdisipliner

### **3. Profil *Ma'had* Sunan Ampel Al-Aly**

#### **a. Latar belakang berdirinya *Ma'had***

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (ulama) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu. Oleh karenanya mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalfahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan Ilahiyah.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Imam Suprayogo, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional* (Malang: UIN Press), hlm. 63

Universitas memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai : (1) ilmu pengetahuan yang luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan, (5) semangat tinggi karena Allah. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas baik kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri : (1) kemandirian, (2) siap berkompetesi dengan lulusan perguruan tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/gemar berkorban untuk kemajuan bersama, dan (7) kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.<sup>95</sup>

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh sivitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara

---

<sup>95</sup> Ibid, hlm. 64

menyekuruh, dan (6) kemampuan membangun bi'ah Islamiyah yang mampu menumbuh kembangkan akhlakul karimah bagi setiap sivitas akademika.<sup>96</sup>

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama atau ulama' yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Berdasarkan pembacaan tersebut, universitas memandang bahwa pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi universitas. Pendirian ma'had ini didasarkan pada keputusan ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang statute

---

<sup>96</sup> Ibid

Universitas yang didalamnya secara structural mengatur keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.<sup>97</sup>

#### **b. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly**

Ma'had Sunan Ampel al-'Aly didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mendukung dan menguatkan pendidikan formal kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga baik visi dan misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan beberapa penekanan sebagaimana berikut.<sup>98</sup>

##### **Visi**

“Menjadi pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal sholih dan akhlak mulia, sebagai sendi terciptanya masyarakat Islam Indonesia yang cerdas, damai dan sejahtera.”

##### **Misi**

- 1). Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kemantapan professional.
- 2). Mengantarkan mahasiswa yang terampil dalam tartil al-Qur'an, hifdz al-Qur'an, syarah dan tafsir al-Qur'an.
- 3). Memberikan keterampilan berbahasa arab dan inggris

---

<sup>97</sup> Ibid, hlm. 65

<sup>98</sup> Tim Penyusun, *Buku pedoman Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2008/2009* (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 14-15

### **Tujuan Ma'had**

Berdasarkan pada profil lulusan yang diharapkan UIN Malang, maka tujuan pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang adalah sebagai berikut:

- 1). Menciptakan kondisi agar santri memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan (kekokohan intelektual dan kematangan professional).
- 2). Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3). Terciptanya Bi'ah Lughoh 'Arabiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- 4). Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

### **Fungsi Ma'had**

Fungsi Ma'had adalah:

- 1). Wahana pembinaan Mahasiswa UIN Malang dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.
- 2). Pusat penelitian dan pengkajian ilmu keagamaan dan kebahasaan.
- 3). Pusat layanan informasi keagamaan kepada masyarakat.

### **C. Struktur Organisasi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly**

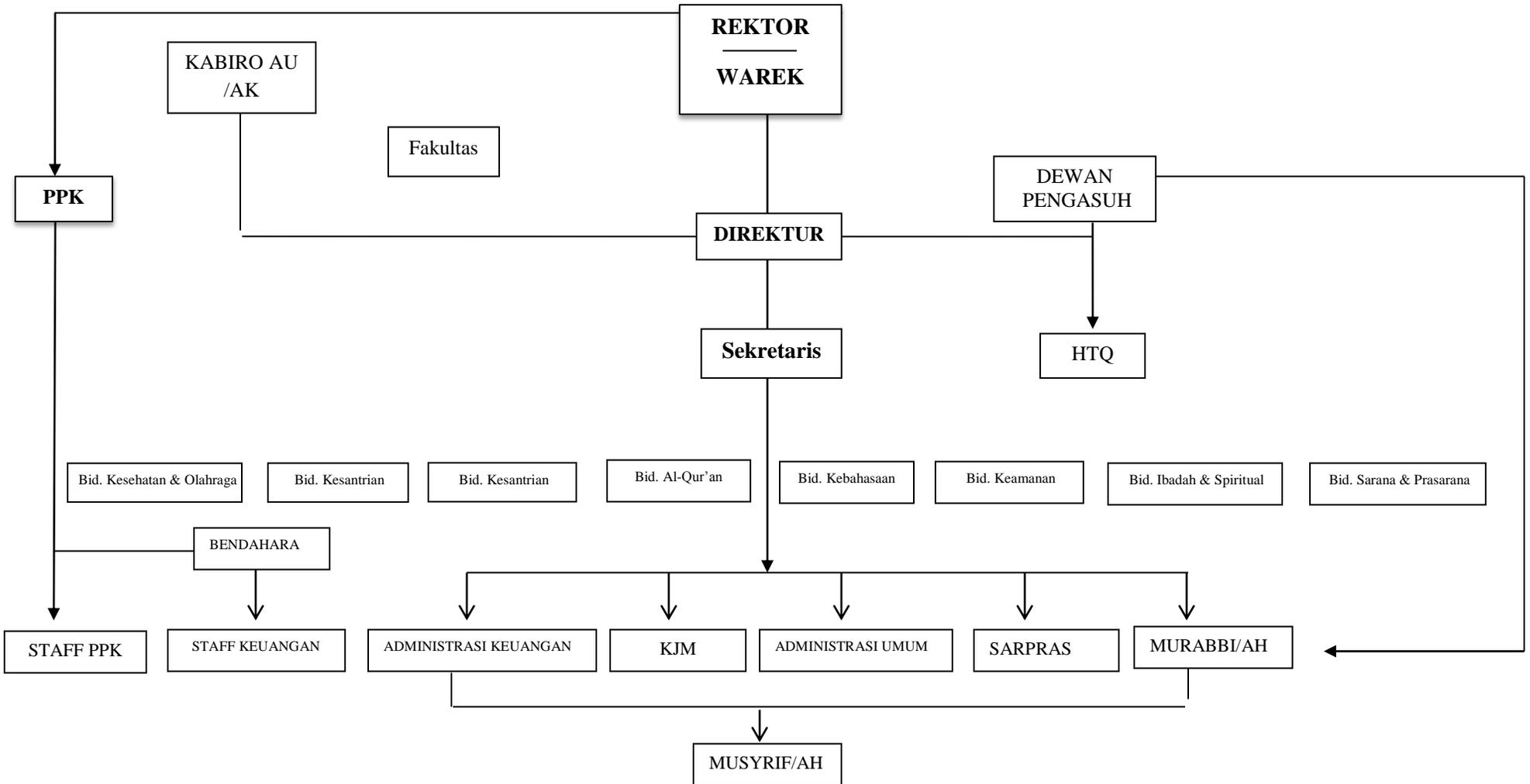
Mengacu pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2008 tentang Statuta UIN Maulana Malik Ibrahim. Bab VI, Unit Pelaksanaan Teknis, Pasal 70-3, disebutkan bahwa Ma'had adalah salah satu dari Unit Pelaksanaan Teknis di bidang pengembangan bahasa, budaya, agama, dan pendidikan khusus untuk membangun kedewasaan spiritual, sosial maupun intelektual para mahasiswa yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor dan pembinaannya dilakukan oleh Pembantu Rektor Bidang Akademik.<sup>99</sup>

Dengan demikian, Ma'had Sunan Ampel al-'Aly dalam hal ini merupakan institusi yang berada di bawah naungan universitas yang keberadaannya betul-betul diharapkan mampu menopang dan mendukung UIN Maulana Malik Ibrahim dalam mencapai visi, misi, dan tujuan utamanya. Adapun Mudir Ma'had, sebagai pimpinan tertinggi MSAA berada di bawah jalur instruksi Rektor dan Wakilnya. Mudir Ma'had dalam hal ini juga termasuk dalam jajaran senat UIN Maulana Malik Ibrahim. Untuk lebih jelasnya, berikut ini peneliti tampilkan bagan struktur organisasi Ma'had Sunan Ampel al-'Aly.

---

<sup>99</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2008 Tentang Statuta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Power Point PJM PTAIN (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 16

**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
**TAHUN AKADEMIK 2015-2016**



Untuk mengetahui secara lebih detail mengenai personalia yang termasuk dalam struktur organisasi Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Malang, berikut ini peneliti paparkan secara terperinci.<sup>100</sup>

### **Struktur Pengurus Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang**

#### **Tahun Akademik 2015-2016**

Pelindung	: Rektor UIN MALIKI Malang
Pembina	: Wakil Rektor
Dewan Pengasuh	: Drs. KH. Chamzawi, M.HI (Ketua)
Mudir Ma'had	: Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
Sekretaris Ma'had	: Dr. H. M.Aunul Hakim, M.HI
Bid. Kesantrian	: Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag
Bid. Litbang	: Dr. H. Roibin, M.HI
Bid. Ta'lim Afkar	: Dr. H. Syuhadak, MA
Bid. Ta'lim Al-Qur'an	: Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I
Bid. Pembinaan	
Spiritualitas dan Ketakmiran	: Dr. H. Ahmad Muzakki, MA
Bid. Kebahasaan	: Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag
Keamanan dan Kesehatan	: Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI
Humas dan Kerjasama	: Dr. H. Badruddin Muhammad, M.HI
Usaha dan Kerumahtangaan	: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

---

<sup>100</sup> Sumber data : Staf Idaroh Ma'had Sunan Ampel al-'Aly

**Dewan Pengasuh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang**

**Tahun Akademik 2015-2016**

Penasehat : Drs. KH. Chamzawi, M.HI

Direktur Ma'had : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

Sekretaris : Dr. H. M. Aunul Hakim, M.H.I

- Dr. H. Badruddin M., M.HI (Pengasuh Mabna Fatimah Az-Zahra)

- Dr. H. Ahmad Muzakki, MA (Pengasuh Mabna Ibnu Kholdun)

- Dr. H. Roibin, M.HI (Pengasuh Mabna Ibnu Rusydi)

- Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag (Pengasuh Mabna Ummu Salamah)

- Dr. H. Syuhadak, MA (Pengasuh Mabna Asma' Binti Abi Bakar)

- Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag (Pengasuh Mabna Al-Faraby)

- Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI (Pengasuh Mabna Al-Ghazali)

- Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (Pengasuh Mabna Khadijah Al-Kubra)

- Dr. Nasrullloh, Lc. M.Th.I (Pengasuh Rumah Tahfidz)

**Tabel 4.1**

**Jadwal Harian Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-'Aly<sup>101</sup>**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	04.00-04.30	Shalat Tahajud/Persiapan sholat subuh berjamaaaah
2	04.30-05.15	Jama'ah sholat subuh dan pembacaan <i>Wirdul Lathief</i>
3	05.15-05.45	Shabah al-Lughah
4	05.45-07.30	Senin dan Rabu : Ta'lim al-Qur'an Selasa dan Kamis : Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah
5	07.30-14.00	Kegiatan Perkuliahan Reguler
6	08.00-14.00	Tashih al-Qiro'ah
7	14.00-16.30	PPBA
8	17.30-18.00	Jamaah sholat maghrib dan pembacaan surat Yasin/ <i>Tahsin al-Qiro'ah / Madaa'ih Nabawiyah / Muhadarah/ Ratib al-Hadad/</i> Ngaji bersama
9	18.30-20.00	PPBA
10	20.00-21.30	<i>Smart Study Community</i> & Kegiatan Ekstra Mabna
11	21.30-22.30	Pengabsenan jam malam santri dan pendampingan

NB:

1. Pada hari Jum'at pagi, pembacaan wirdul lathif diganti dengan Khatm al-Qur'an

---

<sup>101</sup> Hasil dokumentasi peneliti tentang Jadwal Kegiatan Harian Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-'Aly.

2. Setelah sholat Maghrib, hari Senin-Jum'at kegiatan sesuai dengan jadwal dari devisi kesantrian, kecuali hari kamis bersama-sama membaca *Tahlil* dan QS. Yasin, dan hari Ahad membaca *Rattib al-Haddad*.

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Ba'da Maghrib Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-'Aly<sup>102</sup>

MABNA	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
Al-Ghazali	Madaa'in Nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Tahlil	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	Wirid Rotibul Haddad
Ibnu Rusydi	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	Madaa'in Nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping		Muhadloroh	
Ibnu Sina	Muhadloroh	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	Madaa'in Nabawiyyah		Tadarrus bersama pendamping	
Ibnu Kholdun	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an		Madaa'in Nabawiyyah	
Al-Faroby	Madaa'in Nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh		Tahlil	
USA	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	Madaa'in Nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping		Muhadloroh	
ABA	Muhadloroh	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	Madaa'in Nabawiyyah		Tadarrus bersama pendamping	
FAZA	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an		Madaa'in Nabawiyyah	

<sup>102</sup> Hasil dokumentasi peneliti tentang "Jadwal Kegiatan Ba'da Maghribdi Ma'had Sunan Ampel al-'Aly

KD	Madaa'in Nabawiyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh		Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	
----	--------------------	-----------------------------	------------	--	--------------------------	--

- Tempat Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an (putra: masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab
- Tempat Muhadloroh dan madaa'in nabawiyah di masing-masing lantai tiap mabna di MSAA
- Tempat tadarrus bersama pendamping di kamar santri dampingan secara bergilir
- Tempat Tahlil (putra : masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab
- Tempat Wirid Rotibul Haddad (putra: masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab)

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### **1. Proses internalisasi nilai-nilai Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly**

Mengingat visi, misi dan tujuan utama UIN Malang adalah melahirkan para generasi yang memiliki empat pilar ulul albab, yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional. Maka, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berada di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehinga kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Ma'had Sunan Ampel al-Aly saling bersinergi dalam mewujudkan tujuan yang dicita-citakan.

#### **a. Dasar Kedalaman Spiritual dan Keagungan Akhlak**

Mahasantri baru diwajibkan tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly selama satu tahun, yang mana sebelum itu diadakan *Ta'aruf Ma'hady*. *Ta'aruf ma'hady* disini bertujuan untuk memperkenalkan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly secara mendalam, yang mana pelaksanaannya berlangsung selama dua hari (16-17 Agustus 2015) dan materi disampaikan oleh Mudir Ma'had beserta para Dewan

Pengasuh yang ada di Ma'had tentang sejarah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly serta kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had. (*Seperti yang terdapat dalam lampiran VI*)

Harapannya adalah agar tertanamnya dalam diri mahasantri kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dengan diperkenalkannya Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly secara mendalam karena Ma'had adalah salah satu rukun kampus yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Perlu diketahui bahwasanya dalam hal ini Ma'had Sunan Ampel lebih berperan dalam dua pilar yang pertama yaitu, kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sedangkan dua pilar kedua, yaitu keluasan ilmu dan kematangan professional adalah peran dari fakultas. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ust. Isroqunnajah sebagai mudir ma'had berikut ini:

*Dengan adanya pesantren dalam kampus maka pilar pengembangan ulul albab terbagi menjadi empat, yaitu: kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan Ilmu dan kematangan professional. Maka apabila dibagi tugasnya dua pilar yang pertama adalah tugas ma'had dan dua pilar kedua adalah tugas fakultas . Jika diprosentase tugas ma'had pada pilar pertama adalah 80%, sedangkan dua pilar yang kedua prosentase ma'had adalah 20%.<sup>103</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami, bahwa Ma'had disini berperan penting dalam menjalankan tugasnya, yaitu untuk mengembangkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, yang mana bisa kita lihat dari berbagai kegiatan yang telah diterapkan di Ma'had. Kegiatan tersebut berlangsung dari bangun tidur sampai sebelum tidur kembali, semua kegiatan itu bersifat positif dan sangat

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag (Mudir Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang), pada hari Jum'at, 1 April 2016, Pukul 10.00-11.00

mendukung dalam penanaman nilai-nilai ulul albab yang ada di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly, semua kegiatan itu adalah proses penempaan diri pendidikan keagamaan untuk meningkatkan kemantapan akidah dan kedalaman spiritual. Pernyataan tersebut juga dipertegas dengan pernyataan Ust. Aunul Hakim (sekertaris Ma'had)

*Ma'had dikasih amanah selama satu tahun untuk menjalankan dua pilar pertama (kedalaman spiritual dan keagungan akhlak), yang mana kedalaman spiritual disini adalah keimanan yang kuat, Akidah yang kuat sedangkan keagungan akhlak adalah bagaimana kepribadian dan akhlak atau perilaku mahasantri dalam bermuamalah. Nah, bagaimana cara ma'had menanamkan kedalaman spiritual dengan cara banyak sekali, seperti tradisi-tradisi yang ada mulai dari ibadah sehari-hari dan kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah serta adanya wiridan-wiridan dan dzikir, semuanya terangkum dalam buku taqarrubat.<sup>104</sup>*

Dapat dipahami bahwa kedalaman spiritual yaitu kemantapan atau keyakinan yang kuat tertanam dalam hati atau juga bisa disebut unsur hati yang mana tidak bisa dilihat dengan jelas oleh manusia, karena disini manusia hanya bisa melihat *dzohirnya* saja sedangkan *batinnya* yang tahu hanya Allah semata, yang mana kedalaman spiritual ini bisa dibentuk dengan adanya tradisi-tradisi yang dilaksanakan di Ma'had atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Mahasantri dari bangun tidur sampai sebelum tidur kembali, sedangkan keagungan akhlak disini bisa dilihat dari tingkah laku Mahasantri dalam kehidupan sehari-harinya.

### **b. Intensifikasi Kedalaman Spiritual dan Keagungan Akhlak**

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Dr. H. M. Aunul Hakim, M.HI (Sekertaris Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang), pada hari Selasa, 29 Maret 2016, Pukul 10.00-10.30

Melihat dari visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sangat jelas bahwa ma'had lebih diarahkan untuk memberikan pendidikan yang mengacu kepada aspek religiusitas, spiritualitas dan penyemaian akhlak. Ibadah adalah proses penempatan diri pendidikan keagamaan untuk meningkatkan kemantapan akidah dan kedalaman spiritual.<sup>105</sup> Maka ma'had mengadakan program sholat berjamaah yang mana sholat berjamaah adalah salah satu hal yang tidak kalah penting untuk ditekankan dan dimaksimalkan di ma'had, karena ini adalah pembiasaan bagi mahasantri untuk melaksanakan sholat fardhu secara tepat waktu dan bersama-sama, yang mana upaya ini sebetulnya bukan hanya diupayakan oleh ma'had saja, melainkan juga oleh kampus.

Dalam konteks ma'had, pembiasaan shalat maktubah berjamaah bagi mahasantri dilakukan dengan mewajibkan seluruh mahasantri (tidak terkecuali) untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Untuk memaksimalkan upaya tersebut, maka metode keteladanan sangat ditekankan dalam hal ini, baik keteladanan para musyrif/musyrifah, murabbi/murabbiyah, serta para pengasuh ma'had.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa tugas utama musyrif/ah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru atau santri dalam kegiatan-kegiatan Ma'had, yaitu:<sup>106</sup>

a. Pendamping mahasantri dalam bidang Ibadah dan spiritual

---

<sup>105</sup>Tim Penyusun, *Buku profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, (Malang: UIN Malang Press, 2015), hlm. 27

<sup>106</sup>Pusat Ma'had Al-Jami'ah, *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-jami'ah 2015/2016* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 2

b. pendamping mahasantri dalam bidang akademik ma'had

Jadi dapat disimpulkan tugas musyrif/ah dilakukan sejak fajar (sebelum subuh) sampai malam (jam 22.00) secara berkala, selain itu hal yang sangat peneliti perhatikan adalah para musyrif/ah sangat ikhlas dan sepenuh hati dalam mendampingi mahasantrinya.

Selain adanya sholat fardhu berjamaah ma'had juga memogramkan sholat sunnah berjamaah, yang mana sifatnya tidak wajib seperti sholat fardhu.

Pernyataan ini juga diperjelas oleh devisi ubudiyah:

*Sebenarnya sholat berjama'ah adalah salah satu kegiatan ma'had yang sangat mendasar selain dari kegiatan ta'lim, yang mana tujuannya untuk membiasakan para mahasantri untuk selalu melaksanakan sholat berjama'ah sehingga sholat berjama'ah menjadi kebutuhan, dan tujuan yang paling utama adalah untuk membiasakan mahasantri untuk melaksanakan sholat fardhu karena sholat adalah kewajiban bagi setiap individu. Maka disini dimulai dibiasakan untuk sholat berjamaah khususnya di waktu sholat subuh dan maghrib. Selain itu juga ada kegiatan sholat sunnah berjamaah seperti sholat gerhana matahari yang dilaksanakan di Mastar ketika terjadinya gerhana matahari pada tanggal 9 Maret 2016.<sup>107</sup>*

Selain ingin menjadikan mahasantri untuk terbiasa dalam melaksanakan sholat fardhu berjama'ah, ma'had juga ingin menjadikan mahasantri terbiasa melaksanakan sholat sunnah seperti shalat sunnah dhuha, tahajjud, witr, fajar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, ma'had disini berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mentradisikan shalat sunnah. Diantara beberapa cara yang ditempuh adalah dengan dilaksanakannya shalat sunnah tertentu di aula masing-

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Hizam ( Musyrif Devisi Ubudiyah di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang), pada hari Selasa, 5 April 2016, Pukul 12.30-13.00

masing mabna atau di mastar maupun di masul, seperti sholat dhuha maupun sholat tahajud berjamaah yang merupakan salah satu program kerja dari devisi ubudiyah. Selain itu sholat gerhana matahari yang baru saja dilaksanakan berjamaah di mastar pada hari Rabu 9 Maret 2016, yang mana dipimpin oleh Drs. KH. Chamzawi, M.HI dan Ustadz Dr. H. Akhmad Muzakki, MA sebagai khotib.<sup>108</sup> Hal ini dimaksudkan agar mahasantri betul-betul mampu memahami dan melaksanakan shalat sunnah yang dimaksud sesuai dengan tata cara yang ditentukan oleh Rasulullah. Selain itu agar mahasantri mampu menghayati hikmah dan ibrah dibalik peristiwa tersebut.



**Gambar. 4.2 Sholat Gerhana Matahari di Masjid At-tarbiyah.**

Selain kegiatan sholat berjamaah ada kegiatan lain yang mana tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran mahasantri agar selalu mengingat Allah, maka ma'had juga mentradisikan dan membiasakan mahasantri untuk membaca beberapa macam do'a, shalawat, dan juga dzikir-dzikir yang dianjurkan dengan

---

<sup>108</sup> Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Pada Hari Rabu, Tanggal 9 Maret 2016

alokasi waktu khusus untuk membacanya secara bersama-sama di masjid. Dan hal ini juga dimaksudkan untuk memperdalam spiritualitas dan juga akhlak mahasantri.<sup>109</sup> Adapun bacaan-bacaan dzikir dan do'a yang rutin dibaca adalah sebagai berikut:

- a. Doa Fajar
- b. Wirid al-Latif (Setiap selesai sholat subuh)
- c. Yasin dan Tahlil (Setiap malam Jum'at setelah Maghrib)
- d. Ratiib al-Haddad (Setiap malam Ahad, setelah sholat maghrib)
- e. Istighasah (Setiap malam senin, setelah shalat maghrib)
- f. Beberapa bacaan shalawat (Seperti shalawat "tibbil qulub")

Jika dilihat lebih lanjut dari visi, misi dan tujuan Ma'had, peneliti memandang bahwa sebetulnya kontribusi yang hendak diberikan oleh Ma'had bagi kampus lebih ditekankan pada pembentukan *culture* (lingkungan) yang kondusif dan edukatif bagi terwujudnya tujuan utama yang hendak dicapai, terutama demi tersuburkannya aspek-aspek spiritual dan akhlak pada diri mahasantri, selain itu dapat dipahami pula bahwa ma'had dalam hal ini memiliki peran dan tujuan tambahan. Seperti yang dikatakan oleh Ust. Syuhadak sebagai berikut:

*Untuk semester genap sekarang (2015-2016) ta'lim afkar waktunya lebih lama, yang dulunya dari jam 06.00-07.00 sekarang waktunya ditambah*

---

<sup>109</sup> Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 30-31 Maret 2016

*atau diperpanjang menjadi 06.00-07.30 yang mana diharapkan semua kitab (Kitab Tadzhib & Qomi' Tughyan) bisa khatam atau selesai. Yang mana dua kitab ini saling berkaitan dalam pembentukan moral maupun sulukiyah dan tujuannya adalah untuk menyentuh ruh mahasantri karena kalau ruh sudah dapat maka jismnya juga akan dapat atau berpengaruh terhadap perilaku maupun akhlak mahasantri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>110</sup>*

Dari pernyataan diatas dapat dipahami Ta'lim Afkar sebagai media proses belajar mengajar yang mana terlaksananya dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa (*Kitab Tadzhib*) dan hari Kamis (*Qomi' Tughyan*). Kitab "at-Tazhib: fi Adillah Matan al-Ghayah wa at-Taqrib" atau yang dikenal dengan kitab "at-Tazhib", karya Dr. Mustafa Dieb al-Bigha, seorang pakar fikih madzhab Syafi'i lulusan universitas ternama, al-Azhar Kairo dan seorang ulama hadits di Syiria. Kitab ini adalah kitab yang membahas tentang persoalan-persoalan fikih disertai cantuman anotasi al-Qur'an dan al-Hadits sebagai dasar normatifnya serta pendapat para ulama' fikih sebagai elaborasi dan komparasinya, yang mana harapannya mahasantri mengetahui hukum dari suatu aktivitas dan mengamalkannya serta mengetahui dasar normative dari pentasyri'an hukum aktivitas tersebut.

Kitab *Qami at-Tughyan*, karya ulama' klasik nusantara yaitu Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani. Kitab ini membahas mengenai pokok keimanan serta cabang-cabangnya secara terperinci disertai dengan nazam yang mengandung ringkasan dari seluruh materi yang tercakup dalam kitab tersebut, yang mana tujuan dari kegiatan ini adalah agar mahasantri mampu memahami pokok-pokok keimanan beserta cabang-cabangnya, serta mampu

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Dr. H. Syuhadak, MA (Kepala Bidang Ta'lim Afkar di Pusat Ma'had Al- Jamiah UIN Malang), pada hari Sabtu, 02 April 2016, Pukul 13.30-14.00

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan Ta'lim Afkar ini, terdapat sistem pengklasifikasian dan pengkelasan mahasantri berdasarkan kemampuan yang mana tujuannya adalah untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mengetahui lebih detail mengenai gambaran materi yang ada dalam kedua kitab tersebut, peneliti paparkan tema utama cakupan materi tersebut:

**Tabel 4.3**

**Cakupan Materi dalam Kitab “al-Tadzhib”<sup>111</sup>**

كتاب الجنایات	٩	كتاب الطهارة	١
كتاب الحدود	١٠	كتاب الصلاة	٢
كتاب الجهاد	١١	كتاب الزكاة	٣
كتاب الصيد و الذبائح	١٢	كتاب الصيام	٤
كتاب السبق و الرمي	١٣	كتاب الحج	٥
كتاب الايمان و النذور	١٤	كتاب البيوع و غيرها من المعاملات	٦
كتاب الاقضية و الشهادات	١٥	كتاب الفرائض و الوصايا	٧
كتاب العتق	١٦	كتاب النكاح	٨

**Tabel 4.4**

**Cakupan Materi dalam Kitab “Qomi’ at-Tughyan”<sup>112</sup>**

الايمان بان الله تعالى واحد لا شريك له	الشعبة ١
الايمان بالملائكة	الشعبة ٢

<sup>111</sup> Silabus Ta'lim Afkar al-Islamiyah untuk Materi Fiqih Ibadah (Kitab “Tazhib”).

<sup>112</sup> Hasil Dokumentasi Ta'lim Afkar “Materi Akhlak (Kitab “Qomi’ At-Tughyan”).

الايمن بالكتب	الشعبة ٣
الايمن بالانبياء	الشعبة ٤
الايمن بفناء العالم الدنيوى و اليوم الاخر	الشعبة ٥
الايمن بان الله يبعث الموتى	الشعبة ٦
الايمن بالقدر	الشعبة ٧
الايمن بان الخلائق يساقون جميعا بعد البعث و النشور الى ارض المحشر	الشعبة ٨
الايمن بان الجنان دار خلود لمسلم والنيران دار خلود لكافر	الشعبة ٩
حب الله تعالى	الشعبة ١٠
الخوف من عذاب الله	الشعبة ١١
الرجاء لرحمة الله تعالى	الشعبة ١٢
التوكل	الشعبة ١٣
حب نبينا محمد صلى الله عليه وسلم	الشعبة ١٤
تعظيم قدرة نبينا محمد صلى الله عليه وسلم	الشعبة ١٥
البخل بدين الإسلام كأن يكون القتل والإدخال فى النار أحب إليه من الدخول فى الكفر	الشعبة ١٦
طلب العلم	الشعبة ١٧
نشر العلم الشرعى	الشعبة ١٨
تعظيم القرآن و احترامه	الشعبة ١٩
الطهارة	الشعبة ٢٠
إتيان الصلوات الخمس فى أوقاتها كاملة	الشعبة ٢١
أداء الزكاة لمستحقيها بنية مخصوصة	الشعبة ٢٢
صوم رمضان	الشعبة ٢٣
الاعتكاف	الشعبة ٢٤
الحج	الشعبة ٢٥
الجهاد مع الكفار لنصرة الدين	الشعبة ٢٦
المرابطة	الشعبة ٢٧
الثبات فى محاربة الأعداء وعدم الفرار منها	الشعبة ٢٨
أداء خمس الغنيمة إلى الإمام أو نائبه	الشعبة ٢٩
عتق الرقية المومنة	الشعبة ٣٠
الكفارة	الشعبة ٣١

الشعبة ٣٢	الوفاء بالوعد
الشعبة ٣٣	الشكر
الشعبة ٣٤	حفظ اللسان عما لا ينبغي
الشعبة ٣٥	حفظ الفرج عما نهى الله عنه من الزنا و اللواط والمساحقة و المواخذة
الشعبة ٣٦	أداء الأمانة إلى مستحقها
الشعبة ٣٧	ترك قتل ادمى مسلم
الشعبة ٣٨	الاحتراز فى الأكل والشرب
الشعبة ٣٩	الاحتراز عن المال الحرام
الشعبة ٤٠	الاحتراز عن اللباس المحرم و الظروف المحرمة
الشعبة ٤١	الاحتراز عن اللعب المنهى
الشعبة ٤٢	التوسط فى النفقة بين الإسراف والإقتار
الشعبة ٤٣	ترك الغل و الحسد
الشعبة ٤٤	منع ذم المسلمين فى حضرهم أو غيبتهم
الشعبة ٤٥	الإخلاص فى العمل لله تعالى
الشعبة ٤٦	الفرج بالطاعة والحزن على فقداها و الندم على الفعل المعصية
الشعبة ٤٧	التوبة
الشعبة ٤٨	إتيان الأضحية والعقيقة و الهدي
الشعبة ٤٩	طاعة أولى الأمر فى أمرهم الواضح الجارى على قواعد الشرع و نهيهم كذلك
الشعبة ٥٠	التمسك بما عليه جماعة وهم مسلمون
الشعبة ٥١	الحكم بين الناس بالعدل
الشعبة ٥٢	الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر
الشعبة ٥٣	التعاون على البر
الشعبة ٥٤	الحياء من الله
الشعبة ٥٥	الإحسان إلى الأبوين
الشعبة ٥٦	صلة الرحم
الشعبة ٥٧	حسن الخلق
الشعبة ٥٨	الإحسان إلى المماليك والعفو عنهم و تعليمهم فى أمور الدين
الشعبة ٥٩	طاعة العبد لسيدته
الشعبة ٦٠	حفظ حقوق الزوجة والأولاد
الشعبة ٦١	حب أهل الدين

الشعبة ٦٢	رد السلام من المسلمين
الشعبة ٦٣	عيادة المريض
الشعبة ٦٤	الصلاة على الميت المسلم
الشعبة ٦٥	تشميت العاطس
الشعبة ٦٦	البعد عن كل مفسد من كافر و مبتدع ة من يصدر منه الكبائر
الشعبة ٦٧	إكرام الجار والإحسان إليه
الشعبة ٦٨	إكرام الضيف
الشعبة ٦٩	ستر عيوب المسلمين
الشعبة ٧٠	الصبر
الشعبة ٧١	الزهد
الشعبة ٧٢	الغيرة و ترك المذاء
الشعبة ٧٣	الإعراض عن لغو الكلام
الشعبة ٧٤	الجود أي السخاء
الشعبة ٧٥	توقير الكبير ورحمة الصغير
الشعبة ٧٦	إصلاح الفساد بين المسلمين
الشعبة ٧٧	أن تحب للناس ما تحب لنفسك

Selain dari dua kitab diatas ta'lim afkar disini juga mempunyai berbagai macam kegiatan yang mana tujuannya agar mahasantri bisa mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dari kitab yang ditentukan, hal ini diperjelaskan oleh Musyrifah bagian Ta'lim Afkar sebagai berikut:

*Agenda terbesar dari ta'lim afkar adalah manasik haji, madrasah intelektual dan wisuda nadzhom, yang mana harapannya adalah agar mahasantri betul-betul paham dengan ilmu yang di dapat ketika ta'lim dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.*<sup>113</sup>

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Dhorratur Annisa ( Musyrif ah Devisi Ta'lim Afkar Mabna Ummu Salamah di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang), pada hari Selasa, 4 April 2016, Pukul 08.00-08.30

Program manasik haji merupakan kegiatan pendukung bagi program kegiatan ta'lim afkar, karena salah satu materi teoritis yang dikaji dalam program ta'lim afkar (kitab tadhhib) adalah materi haji. Oleh karena itu, program manasik haji ini diselenggarakan yang mana tujuannya adalah memberikan pembekalan yang komprehensif kepada seluruh civitas ma'had tentang pelaksanaan ibadah haji, sekaligus merupakan aplikasi dari materi "haji" dalam kitab Tadhhib yang diajarkan dalam program ta'lim afkar.<sup>114</sup> Selain itu, program ini juga dimaksudkan agar mahasantri mampu menangkap hikmah dari ibadah haji. (*Seperti yang terdapat pada lampiran VIII*)

Madrasah Intelektual adalah salah satu big event dari program ta'lim afkar. Program ini adalah semacam seminar atau kuliah umum dalam lingkup ma'had yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Program ini dimaksudkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mahasantri, terutama mengenai topic-topik keislaman. Kegiatan ini diselenggarakan dengan mengundang atau mendatangkan pakar dalam suatu bidang tertentu sebagai narasumber. Adapun tema yang diangkat dalam acara ini di setiap tahun berbeda-beda, karena menyesuaikan dengan kebutuhan atau topic terhangat yang perlu untuk dikaji.

Secara umum, materi-materi yang diusung dalam madrasah intelektual ini ditujukan agar mahasantri memiliki pengetahuan tentang seluk beluk ritual ibadah (seperti sholat, puasa, dzikir, dan lain-lain) baik dari sisi dasar normatifnya, hikmah tasyri'nya, serta perspektif medis dan psikologis akan hal tersebut demi

---

<sup>114</sup> Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 6 April 2016

menumbuhkan penghayatan pada mahasantri dalam menunaikan segala macam ritual ibadah yang disyariatkan.<sup>115</sup> Dapat disimpulkan bahwa ta'lim afkar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menumbuhkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Murabbiyah sebagai berikut:

*Cara pengaplikasian nilai-nilai ulul albab di ma'had yaitu melalui kegiatan-kegiatan, yaitu di ta'lim afkar dan ta'lim qur'an. Nah di ta'lim afkar itu ada kitab yang namanya Qomi' Tughyan di situ membahas bagaimana caranya berakhlak, baik kepada orang tua, guru dan sesama. Kemudian untuk yang ta'lim qur'an itu bukan hanya belajar ngaji dan tajwid saja tetapi juga harapannya dapat mengamalkan atau mengaplikasikan ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari kita.<sup>116</sup>*

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa *Ta'lim Al-Qur'an* disini memberikan pengetahuan tentang teori-teori tajwid Al-Qur'an dalam rangka pendalaman Al-Qur'an, karena ilmu tajwid merupakan salah satu prasyarat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sedangkan tujuan utama dari kegiatan ini adalah bukan hanya membuat mahasantri mahir dalam membaca Al-Qur'an saja tetapi juga bisa mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana program Ta'lim Al-Qur'an ini terdapat sistem pengklasifikasian mahasantri menjadi beberapa tingkatan kelas sesuai dengan

---

<sup>115</sup> Tim Penyusun, *Buku pedoman Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2008/2009* (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 25

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Kumala Rahim, S.S ( Murabbiyah Mabna Fatimatuz az Zahra ah di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang), pada hari Senin, 28 Maret 2016, Pukul 15.30-16.00

kemampuan mahasantri, materi yang diajarkan pada setiap tingkatan kelasnya agak sedikit berbeda, sehingga capaian dari masing-masing tingkatan kelas pun berbeda. Untuk mengetahui secara lebih jelas, berikut ini peneliti paparkan tingkatan kelas beserta capaian dan materi yang dikaji atau dipelajari pada masing-masing tingkatan kelas:

**Tabel 4.5**  
**Tingkatan Kelas dan Materi Ta'lim Al-Qur'an<sup>117</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kitab yang dikaji</b>	<b>Cakupan Materi</b>
<b>Asasi</b>	Mahasantri yang belum bisa membaca al-Qur'an serta belum tahu tentang teori tajwid	Kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan benar		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal huruf Hijaiyah</li> <li>- Macam-macam Makharijul al-huruf</li> </ul>
<b>Taswih</b>	Mahasantri yang belum lancar membaca al-Qur'an serta belum tahu tentang teori tajwid	Kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan benar		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembenaran makharijul al-huruf dalam membaca al-Qur'an</li> <li>- Macam-macam makharijul al-huruf</li> <li>- Pembagian hukum "nun mati dan Tanwin"</li> <li>- Ghunnah</li> </ul>

<sup>117</sup> Silabus Program Ta'lim al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang dan buku Monitoring Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-Aly.

<b>Qiro'ah</b>	Mahasantri yang lancar dalam membaca al-Qur'an akan tetapi belum bisa mengasai teori tajwid	Kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan lancer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Qalqalah</li> <li>- Hukum "Lam Jalalah</li> <li>- Hukum Ra</li> <li>- Hukum "Nun dan Mim Tasydid</li> <li>- Hukum "Mim mati"</li> <li>- Hukum "Al-Ta'rif"</li> <li>- Cara membedakan idgham (Mislain, Mutaqaribain dan Mutajanisain)</li> <li>- Pembagian Mad dan macam-macamnya</li> </ul>
<b>Tartil</b>	Mahasantri yang lancar dalam membaca al-Qur'an akan tetapi belum menguasai "Ghara'ib al-Qur'an dan Musykilat al-Ayat	Kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan lancer serta faham ilmu tajwid secara keseluruhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara memulai bacaan ayat al-Qur'an (Ibtida) dan waqaf</li> <li>- Cara membaca basmalah diantara dua surat</li> <li>- Idgham dan Gharaib al_qira'at</li> <li>- Musykilat al-Ayat</li> <li>- Sifat-sifat huruf hijaiyah</li> </ul>
<b>Tafsir (Hanya Semester II)</b>	Mahasantri yang lancar membaca al-Qur'an serta menguasai teori tajwid sampai "Musykilat al-Ayat dan kurang mendalam dalam memahami ayat al-Qur'an	Kemampuan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan implementasinya dalam hikmah tasyri'	<p style="text-align: right;">رعاية الإسلام خطبة المرأة تعدد الزوجات و حكمته في الإسلام آيات الحجاب والنظر نكاح المشركات اللعان بين الزوجين ذبائح أهل الكتاب ونكاح اليهوديه إيلاء تلاوة القرآن و مسنه</p>

Sebagaimana halnya dengan ta'lim qur'an, meskipun terdapat sistem pengkelasan dalam kegiatan ta'lim ini, akan tetapi proses pembelajarannya tidak dilakukan secara klasikal di dalam kelas, melainkan dengan sistem halaqah tanpa

menggunakan alat-alat semacam bangku, kursi, ataupun papan tulis, melainkan hanya membawa kitab masing-masing mahasantri dan duduk di lantai (lesehan).<sup>118</sup>

Selain kegiatan ta'lim ada kegiatan *sabah al-lughah* atau *language morning*, ini adalah program kebahasaan yang diselenggarakan dengan tujuan sebagai sarana untuk memberikan materi-materi kebahasaan kepada mahasantri. Adapun pihak yang bertanggungjawab dalam mengelola, mengembangkan, dan mengondisikan kegiatan ini adalah Kepala Bidang Kebahasaan, Staff Bidang bahasa, dan Divisi Bahasa Mabna. Seperti yang dinyatakan oleh Musyrifah bag *Sabah al-lughah* :

*Adanya sabah al-lughah adalah untuk menunjang bahasa mahasantri yang mana didalamnya ada bahasa arab dan inggris, Nah dari tahun sekarang bukunya sudah direvisi dari buku yang terdahulu yang mana buku terbaru didalamnya mencakup materi yang berhubungan dengan ulul albab, begitu juga dengan grammar yang ada tertuang di bacaan dalam materi sehingga mahasantri mudah dalam memberikan contoh dan memahaminya.*<sup>119</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan sabah al-lughah sangat menunjang tingkat akademik mahasantri, yang mana didalam kegiatan ini mahasantri tidak hanya mendapat materi saja tetapi mahasantri juga dituntut untuk bisa mempraktekkan bahasa arab dan inggris, dengan adanya buku terbaru yang sudah direvisi dengan sebaik mungkin maka materi yang diberikan setiap harinya

---

<sup>118</sup> Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 30-31 Maret 2016

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Miftahatul Ma'rifah ( Musyrif ah Devisi Bagian Bahasa Mabna Ummu Salamah di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang), pada hari Selasa, 4 April 2016, Pukul 09.00-09.30

disesuaikan dengan rumusan indicator yang ada, di bawah ini rincian materi utama dalam program sabah al-lughah

**Tabel 4.6**  
**Keterangan Kegiatan Shobah Al-Lughah**

Hari	Materi
Senin	Kosa Kata (Vocabularies/ تزويد المفردات)
Selasa	Membuat Kalimat (Making sentences/ تركيب الجمل)
Rabu	Percakapan (Conversation/ المحادثة )
Kamis	Grammar/ نحو
Jum'at	Game of Language/ الألب اللغوية
Keterangan	Minggu I & III (Bahasa Arab)
	Minggu II & IV (Bahasa Inggris)

Empat materi pertama dalam tabel tersebut adalah materi utama yang disampaikan melalui proses pembelajaran, sedangkan materi yang kelima (*game of language*) merupakan pengembangan dari materi inti yang bertajuk “*Language in Action*” yaitu kegiatan yang berupa penampilan segala macam kreatifitas (seperti drama, pidato, puisi, iklan dan lain-lain) yang mana semuanya menggunakan dua bahasa resmi yaitu Arab dan Inggris.

Adapun buku yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku yang telah disusun oleh tim kurikulum Ma'had Sunan Ampel al-Aly sendiri. Buku tersebut mencakup seluruh materi inti yang tergambar dalam tabel diatas, khusus untuk ketiga materi inti yang berupa materi kosa kata, membuat kalimat, dan percakapan/cerita pendek, dikemas dalaam tema-tema tertentu. Untuk rincian tema dan materi Nahwu/Grammar yang termuat di dalam buku Sabah al-lughah tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Cakupan Materi Sabah al-lughah<sup>120</sup>**

Semester I			
Bahasa Arab		Bahasa Inggris	
<b>Tema</b>	التعارف ما أجمل أيامي في المعهد الحياة في الأسرة الهوايات والمعرض الجو الصحة	<b>Tema</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Introduction</li> <li>- Daily Activities In Ma'had</li> <li>- Family</li> <li>- Health And Keeping Fit</li> <li>- Malang Culture</li> <li>- Holiday</li> </ul>
<b>Nahwu</b>	أجزاء الكلمة (اسم فعل حرف) تقسيم الفعل جملة إسمية و فعلية نصب الفعل المضارع جزم الفعل المضارع الفاعل	<b>Grammar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Part of speech</li> <li>- Simple Present</li> <li>- Verbal and Nominal</li> <li>- Modal</li> <li>- Simple Present perfect Continuous</li> <li>- Past Continuous</li> </ul>

<sup>120</sup> Silabus Program Sabah al-lughah Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang dan buku Monitoring Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-Aly.

Semester II			
Bahasa Arab		Bahasa Inggris	
<b>Tema</b>	العطلة اليوم بلا السيارات يوم الأضحى قطعة اللحم الذهاب إلى مركز التسويق أريد ان أكون محاضرا	<b>Tema</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- My Hobies</li> <li>- Weather</li> <li>- Celebration Day (Idul Adha)</li> <li>- Experiences</li> <li>- Shopping</li> <li>- Life In Future</li> </ul>
<b>Nahwu</b>	المفعول به المبتدأ و الخبر كان وأخواتها إنَّ وأخواتها النعت و العطف الإضافة	<b>Grammar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Present Continuous</li> <li>- Comparative degree</li> <li>- Passive Voice</li> <li>- Simple Past</li> <li>- Simple Present Perfect</li> <li>- Simple Future</li> </ul>

Dapat diketahui bahwasanya materi-materi di dalam buku sabah al-lughah sesuai dengan kejadian yang terjadi di kehidupan sehari-harinya mahasiswa, yang mana tujuannya adalah untuk memudahkan mahasiswa dalam memahaminya, karena melihat dari latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, tidak semua mahasiswa yang masuk UIN Malang adalah lulusan pondok. Pernyataan ini juga diperkuat oleh seorang Musyrifah sebagai berikut:

*Karena yang kita ambil standar basic, jadi memudahkan mahasiswa untuk memahaminya karena melihat latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, dan untuk tingkatan mahasiswa yang advance itu tergantung*

*musyrifahnya bagaimana cara dalam menyampaikan dan improve dalam materi yang sudah ditentukan.*<sup>121</sup>

Dari penelitian yang dilakukan ada tiga tingkatan untuk kelas program *Sabah al-Lughah*, yaitu: Dasar (Basic/ المبتدئ/ المتقّدم ), sedang ( Intermediate/ المتوسّط ), tinggi (Advance/ العالی), dan untuk waktu dalam pelaksanaan *Sabah al-Lughah* dilaksanakan lima kali dalam seminggu (di hari aktif: Senin-Jum'at) setelah sholat Shubuh sampai pukul 06.00 WIB. Selanjutnya, jika dilihat dari segi pendidik dan pengajarnya program *Sabah al-Lughah* berbeda dengan program *ta'lim afkar* dan *ta'lim qur'an*. Perbedaannya adalah pada pendidik dan pengajarnya, yang mana dalam *ta'lim* para pengajar adalah Ustadz dan Ustadzah sedangkan musyrif/ah hanya mendampingi saja dan untuk *sabah al-lughah* yang menjadi pendidik dan pengajarnya adalah para musyrif/ah yang ada di mabna masing-masing dan disesuaikan dengan penentuan kelas tingkatan *sabahal al-lughah* atau kemampuan masing-masing musyrif/ah.

Dari paparan diatas peneliti juga menemukan beberapa agenda dari bagian kebahasaan yang sangat menunjang kelancaran mahasantri untuk berbicara bahasa Arab dan Inggris, diantaranya adalah *International Day* dan Gebyar bahasa. *International day* adalah suatu hari yang mana ditetapkannya untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berinteraksi, untuk hari yang ditentukan

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Miftahatul Ma'rifah ( Musyrif ah Devisi Bagian Bahasa Mabna Ummu Salamah di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang), pada hari Selasa, 4 April 2016, Pukul 09.00-09.30

tergantung kebijaksanaan mabna masing-masing. Tujuannya adalah agar terciptanya bi'ah lughawiyah bagi mahasantri dan untuk membiasakan mahasantri berbicara secara aktif dengan bahasa Arab dan Inggris.

Gebyar bahasa adalah salah satu agenda terbesar yang ada di Ma'had dan rutin dilaksanakan setiap tahun sekali. Acara ini biasanya diselenggarakan selama satu minggu dengan rentetan berbagai macam perlombaan yang dikemas dalam dua bahasa resmi, yaitu bahasa Arab dan Inggris.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi nilai-nilai Ulul Albab di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang**

Dalam segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan apa yang diteliti oleh peneliti, yang mana dalam Internalisasi nilai-nilai ulul albab di Pusat Ma'had Al-jamiah UIN Malang ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dalam Internalisasi nilai-nilai ulul albab yang peneliti dapat adalah, adanya sistem integrasi antara Ma'had dengan Universitas, seperti yang dinyatakan di bawah ini :

*Kebijakan mengenai larangan bagi fakultas untuk menjadwalkan perkuliahan regular pada jam pertama (pukul 06.30 WIB) bagi mahasiswa baru. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa baru mampu mengikuti kegiatan ma'had dengan maksimal yaitu internalisasi nilai-nilai ulul albab, yang mana kegiatan pada pagi hari berakhir pukul 07.30 WIB.<sup>122</sup>*

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Munawarah ( Musyrifah dan Ketua Mabna Fatimatuz az-Zahra di Pusat ma'had al-Jami'ah UIN Malang), pada hari Selasa, 22 Maret 2016, Pukul 10.00-11.00

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwasanya dari Universitas sendiri sangat mendukung dalam internalisasi nilai-nilai ulul albab yang ada di ma'had, karena dari kampus sendiri sudah memberikan waktu kepada mahasantri untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di ma'had, mengingat bahwasnya ma'had adalah salah satu *arkanul jami'ah* di Universitas UIN Malang. Seperti yang kita tahu bahwa pendekatan serta budaya akademik yang dikembangkan di UIN Malang terdiri dari 9 *arkanul Jami'ah* (Rukun Universitas) diantaranya: (1) SDM yang handal, (2) masjid, (3) ma'had, (4) perpustakaan, (5) laboraturium, (6) ruang kuliah, (7) perkantoran, (8) sarana olah raga dan seni budaya, (9) sumber pendanaan yang luas dan kuat.<sup>123</sup>

*Arkanul Jami'ah* yang pertama adalah SDM yang handal yaitu sumber daya manusia yang handal atau memiliki kompeten maupun memenuhi syarat. Sebagaimana diketahui bahwa pendidik atau pengajar yang ada ma'had sunan ampel al-'Aly bukan sembarang orang, yang mana merupakan orang-orang yang betul-betul *mahir* (pandai) dalam bidang masing-masing baik dari pengasuh, mu'allim/ah, musahhah/hah, muhassin, murabbi/ah, dan musyrif/ah. Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang Musyrifah berikut ini:

*Yang menjadi pengajar semua kegiatan di ma'had dan terutama untuk murabbi/ah, musyrif/ah itu diseleksi terlebih dahulu, dan untuk muharrikah (pembantu musyrif/ah) juga melalui seleksi, yang mana seleksi untuk para muharrikah dilaksanakan pada awal semester agar mereka bisa bekerja lebih totalitas, sedangkan untuk para murabbi/ah, musyrif/ah pelaksanaan seleksinya pada akhir semester.*<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Basri, Ahmad Djalaluddin, Zainal Habib, Tarbiyah Ulul Albab (Malang: UIN Press, 2010), hlm. 33

<sup>124</sup> Ibid

Semua pendidik dan pengajar yang ada di ma'had sunan ampel al-aly sudah tidak diragukan lagi, kerana telah diseleksi terlebih dahulu khususnya musyrif/ah dan murabbi/ah, yang mana seleksi penerimaan murabbi/ah dan musyrif/ah dilakukan dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung sumber daya manusia yang dimiliki Ma'had Sunan Ampel al-‘Aly. Pelaksanaannya dilakukan sesuai tugas dan tanggungjawab yang diamankan.<sup>125</sup>

Selain itu faktor lain yang mendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang ada didalamnya, disini peneliti menemukan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung, diantaranya adalah: masjid dan perpustakaan.

Masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata, dapat dimaknai sebagai wahana pengembangan spiritual, tempat berupaya siapa saja warga kampus untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ada dua masjid yang terdapat di Ma'had Sunan Ampel al-‘Aly, yaitu masjid At-Tarbiyah untuk mahasantri putra dan Masjid Ulul Al-bab untuk mahasantri putri, kedua masjid difungsikan sebagai tempat untuk beribadah berjamaah, ta'lim mahasantri, seminar, diskusi atau kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya.<sup>126</sup> Seperti yang dinyatakan oleh ust syuhadak berikut ini:

*Tempat untuk pembelajaran ta'lim dilorong-lorong setiap mabna dan sampai ke masjid, karena masjid disini berfungsi sebagai tempat ibadah*

---

<sup>125</sup> Imam Suprayogo, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional* (Malang: UIN Press), hlm. 65

<sup>126</sup> Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Pada Hari Rabu, Tanggal 9 Maret 2016

*dan juga untuk ta'lim-ta'lim baik afkar maupun al-Qur'an. Selain itu letak masjid juga sangat strategis, yang mana untuk masjid putri (Masjid Ulul albab) dekat dengan mabna putrid dan gedung kuliah, begitu juga dengan masjid putra (Masjid At-Tarbiyah), masjid bukan hanya digunakan oleh mahasantri baru tapi ada juga mahasiswa lama beserta dosen, karyawan yang melaksanakan ibadah di masjid.<sup>127</sup>*

Selain masjid terdapat juga perpustakaan, yang mana dalam satu ruangan terdapat perpustakaan beserta kantin kecil yang mana sebagai fasilitas dari tiap mabna putri untuk mahasantri.<sup>128</sup> Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.<sup>129</sup> (Seperti yang terdapat pada lampiran VIII)

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernilai positif di ma'had akhirnya terciptalah *bi'ah Islamiyah*, yang mana dengan adanya kegiatan tradisi pesantren dan bernilai positif dilakukan setiap hari oleh para musyrif/ah dan mahasantri tanpa terkecuali sehingga *bi'ah Islamiyah* ini sangat membantu dalam internalisasi nilai-nilai ulul al-bab di Ma'had Sunan Ampel Al-‘Aly.<sup>130</sup>

Sedangkan beberapa faktor penghambat terkait dengan internalisasi nilai-nilai ulul albab di Ma'had Sunan Ampel al-‘Aly adalah kegiatan yang tidak

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Dr. H. Syuhadak, MA (Kepala Bidang Ta'lim Afkar di Pusat Ma'had Al- Jami'ah UIN Malang), pada hari Sabtu, 02 April 2016, Pukul 13.30-14.00

<sup>128</sup> Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Pada Hari Rabu, Tanggal 9 Maret 2016

<sup>129</sup> Basri, Ahmad Djalaluddin, Zainal Habib, Tarbiyah Ulul Albab (Malang: UIN Press, 2010), hlm. 37

<sup>130</sup> Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Tanggal 3- 4 April 2016

terjadwal, akhirnya kurangnya motivasi sebagian mahasiswa untuk mengikuti berbagai kegiatan dan rutinitas yang ada di ma'had. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu musyrif sebagai berikut:

*Mahasantri diwajibkan tinggal di ma'had selama satu tahun, kalau mau lebih dari satu tahun boleh yaitu menjadi musyrif/ah dengan melalui seleksi. Naah karena mahasantri disini mempunyai kegiatan yang tidak hanya di ma'had saja tapi di kampus juga ada, kadang adanya kegiatan dadakan atau kegiatan yang tidak terjadwal datang dengan tiba-tiba, misalnya adanya kumpul bersama para musyrif/musyrifah untuk membahas perlombaan dan lain-lain yang mana diluar dari kurikulum ma'had..<sup>131</sup>*

Selain itu adanya para mu'allim atau mu'allimah yang datang terlambat karena kegiatan berlangsung terlalu pagi dan waktu yang sangat terbatas, pernyataan ini diutarakan oleh seorang musyrif sebagai berikut:

*Yaaaaach mungkin karena kegiatan ta'lim terlalu pagi dan tidak semua muallim/ah tinggal di ma'had dan sekitarnya akhirnya muallim/ah datang terlambat, sehingga waktu yang digunakan untuk ta'lim sangat terbatas dan materi yang diajarkan tidak maksimal.<sup>132</sup>*

Hal ini berdampak pada berkurangnya efektifitas pembelajaran dan juga berimplikasi terhadap timbulnya rasa malas pada mahasiswa. Dan karena latar belakang yang berbeda pula, tidak semua mahasiswa yang masuk UIN Malang adalah lulusan pondok, sebagian dari Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Malang adalah lulusan sekolah umum (SMA, SMK). Yang mana pernyataan ini dipertegas oleh salah satu mahasiswa sebagai berikut:

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad iqbal (Musyrif dan devisi Keamanan Mabna Al-Faraby di Pusat Ma'had Al- Jamiah UIN Malang), pada hari Minggu, 03 April 2016, Pukul 13.30-14.30

<sup>132</sup> Ibid

*Emmmm kan yang masuk UIN Malang tidak semuanya lulusan pondok, sebagian lagi adalah lulusan umum, yaaa termasuk saya kak yang belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had, dan kegiatan yang dilaksanakan menggunakan bahasa arab yang menurut saya aneh, dan kadang ketika subuh sudah dibangunkan untuk sholat berjamaah, yang mana kebiasaan seperti ini tidak pernah saya dapatkan di rumah..<sup>133</sup>*

Dapat dipahami bahwasnya latar belakang yang berbeda-beda dari mahasantri akan menjadi penghambat dalam internalisasi nilai-nilai ulul albab serta kebiasaan yang mereka dapatkan di rumah dan di lingkungannya sangat berpengaruh dalam diri mereka, karena pembiasaan sangatlah penting khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak, dari pembiasaan akan memasukkan unsur-unsur positif pada perkembangan anak. Oleh karena itu, kurangnya kesadaran dan kepahaman dalam diri mahasantri mengakibatkan rasa malas mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had.

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ilmi Muflichatun (Mahasantri Khadijah Al-Kubra) pada hari Minggu, 03 April 2016, Pukul 09.00-09.30

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Ulul Albab di Ma’had Sunan Ampel al-’Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara (interview), dan studi dokumentasi. Dari data yang ditemukan, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara (interview), studi dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

#### **A. Proses Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Pusat Ma’had Al-Jamiah**

##### **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses Internalisasi nilai-nilai ulul albab di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly, peneliti menggunakan pendekatan diantaranya adalah metode observasi, wawancara (interview), dan juga metode studi dokumentasi. Proses Internalisasi Nilai-nilai Ulul albab yang ada di Ma’had

Sunan Ampel al-‘Aly melalui dua pilar yang pertama, yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak yang mana tujuannya adalah proses penempaan diri pendidikan keagamaan untuk meningkatkan kemantapan akidah dan kedalaman spiritual. Proses itu terjadi dari beberapa, sebagaimana seperti yang disebutkan Muhaimin Proses Internalisasi terjadi dengan tiga tahapan, yaitu : Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai dan Tahap Transinternalisasi.<sup>134</sup> Disini peneliti paparkan tahapan-tahapan yang terjadi dalam Internalisasi Nilai-nilai Ulul albab yang ada di Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly, diantaranya adalah:

#### 1. Tahap transformasi nilai

Dalam tahapan ini pengurus ma’had terutama Mudir Ma’had Pengasuh telah menginformasikan atau mentransfer nilai-nilai ulul albab yang ada di ma’had melalui acara *ta’aruf ma’hady* (Perkenalan tentang Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly), kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari yang mana materi disampaikan oleh mudir ma’had beserta para pengasuh dan didalamnya membahas tentang sejarah maupun kegiatan-kegiatan yang ada di Ma’had kepada Mahasantri dan dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly serta awal untuk menanamkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dalam diri mahasantri. Kegiatan ini diselenggarakan khusus untuk mahasantri baru agar mereka mengenal lebih dalam tentang cita-cita yang diimpikan oleh Universitas Islam Negeri Malang.

---

<sup>134</sup> Muhaimin,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153

## 2. Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahapan nilai yang dijalankan langsung oleh para murabbi/murabbiyah, muallim/muallimah, musyrif/musyrifah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had, dengan adanya kegiatan akhirnya melakukan interaksi secara langsung atau adanya interaksi timbal balik dari mahasantri, yang mana disini peran para pendidik (murabbi/murabbiyah, muallim/muallimah, musyrif/musyrifah) sangat besar dalam penanaman nilai-nilai ulul albab kepada mahasantri melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly. Seperti dalam ibadah, Ibadah adalah proses penempaan diri seseorang untuk meningkatkan kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, oleh karena itu demi terwujudnya visi, misi dan tujuan UIN Malang maka di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly diterapkan sholat berjamaah, Tradisi sholat berjamaah ini tidak saja dimaksudkan untuk meneladani sunnah rasulullah, tapi juga sebagai upaya untuk menangkap hikmahnya. Selain itu adalah bentuk implementatif yang mana mampu memperdalam spiritualitas dan keagungan akhlak para santri. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

Pembacaan wurdul al-Latief juga salah satu tradisi dari Ibadah yang dilaksanakan di ma'had sebagai bentuk pembelajaran kepada mahasantri untuk melestarikan amalan yang dilakukan oleh para shalafus Sholih dalam membentengi diri, memurnikan hati, menenangkan pikiran serta solusi dalam menghadapi polemik masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembacaan

wirdul al-Latief terdapat juga dzikir bersama yang dilaksanakan sekali dalam satu semester. Dzikir ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk mengingat dan melestarikan tradisi pada zaman Rasulullah.

Selain itu setiap satu minggu sekali diadakan *Khatm al-Qur'an* oleh para santri Tahfidz dan agenda rutin setiap Kamis malam Jum'at pada akhir bulan oleh seluruh elemen Ma'had dan civitas kampus UIN Maliki. Pelaksanaan Khotm Al-Qur'an dilaksanakan sebagai bentuk syiar dan perwujudan rasa cinta kepada Al-Qur'an dengan membaca dan mengamalkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sedangkan *Tashih Tilawah al-Qur'an* dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dengan tujuan memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu tentang hal-hal yang melangkah pada Al-Qur'an (*Ilmu Gharaiib Al-Qur'an*). Pada program ini, mahasantri juga diminta praktik membaca Al-Qur'an dengan lagu yang dibawakan oleh muhassin Al-Qur'an sehingga mahasantri mendapat tambahan terkait cara membaca Al-Qur'an dengan irama yang indah dan selain itu juga dapat menetralkan hati.

*Tahsin Qiroah al-Qur'an* dilakukan pada hari aktif belajar, tepatnya dilakukan selama 10 bulan 5 hari, Tahsin ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai 14.00 WIB disela-sela mahasantri tidak memiliki jadwal kuliah dan tahsin ini dilaksanakan dengan para muhassin yang setiap hari datang ke mabna (senin-kamis) sampai mahasantri menghatamkan Al-Qur'an 30 juz. Sehingga melalui program ini mahasantri diharapkan mampu mengamalkan teori yang didapat saat Ta'lim Al-Qur'an dan mahasantri juga mengamalkan teori dengan membaca Al-

Qur'an secara rutin di depan para mushohih Al-Qur'an yang secara kapabilitas memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Selain dari materi Ibadah juga terdapat dalam Ta'lim, Ta'lim adalah proses belajar mengajar yang mana harapannya adalah mahasantri dapat mengamalkan ilmu yang di dapat dalam ta'lim (pembelajaran) untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-harinya, atau untuk menanamkan keagungan akhlak dalam diri mahasantri. Pertama adalah *ta'lim al-Qur'an* yang diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama satu tahun, yakni pada hari senin dan rabu yang mana Ta'lim Al-Qur'an ini sebagai media proses belajar mengajar Al-Qur'an, tujuannya adalah masing-masing mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu menghafal surat-surat tertentu, dan agar mahasantri dapat mengamalkan isi dari ayat-ayat yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain *ta'lim al-Qur'an* terdapat juga *ta'lim Afkar*, *Ta'lim Afkar Al-Islamiyah* sebagai media proses belajar mengajar yang mana dilaksanakan dua kali dalam satu pekan selama satu tahun, yakni pada hari selasa dan kamis serta diikuti oleh semua mahasantri dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Kitab yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah kitab *Al-Tadzhib* dan kitab *Qomi' At-Tughyan*, Kitab *Al-Tadzhib* berisi persoalan fiqih dengan cantuman anotasi Al-Qur'an, Al-Hadist sebagai dasar normatifnya dengan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya. Sedangkan kitab *Qomi' Al-Tughyan* yakni kitab tauhid yang menekankan pada aspek keimanan, yang mana tujuan dari ta'lim ini adalah masing-masing mahasantri mampu menyebutkan hukum

aktivitas/kewajiban dengan menyertakan dalil atau dasar normatifnya, baik nalar Al-Qur'an atau hadist beserta rawinya, serta dapat mengamalkan dalam perilaku amaliyah dan ubudiyahnya sehari-hari karena di dalam kitab ini banyak pembahasan tentang Akhlak.

Selain kedua ta'lim diatas terdapat juga kompetensi kebahasaan, yaitu bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa-kata, baik arab maupun inggris, yang mana tujuannya adalah agar mahasiswa mudah dalam mempelajari atau memahami kitab-kitab yang dipakai dalam pembelajaran sehari-hari di Ma'had, khususnya dalam *ta'lim afkar dan ta'lim al-qur'an*. Program ini dilaksanakan setiap pagi setelah sholat shubuh di masing-masing unit hunian, dan dikenal dengan *Subah al-Lughah*.

Selain itu Al-Yaum al-Araby adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa arab. Pelatihan yang membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, percakapan dua orang atau lebih, dan diskusi bahasa arab dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa arab yang ditunjuk. Dan English Day adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa inggris. Pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa inggris dengan tema-tema tertentu. Upaya penciptaan lingkungan kebahasaan dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had secara kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa agar dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab dan Inggris yang mana harapannya adalah terbentuknya penciptaan lingkungan kebahasaan (*Bi'ah Lughawiyah*). Setelah terciptanya bi'ah lughawiyah

maka mahasiswa mudah dalam memahami kitab-kitab yang mereka pelajari dalam sehari-harinya, karena bahasa disini membantu dalam pembelajaran.

### 3. Tahap Transinternalisasi

Tahapan ini lebih mendalam dari dua tahapan sebelumnya, yang mana dalam tahapan ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja tapi juga sikap mental dan kepribadian, maksudnya adalah dalam tahapan ini bukan hanya terjadi interaksi antara pendidik dengan mahasiswa tetapi lebih dari itu, yang mana disinilah harapan yang dicita-citakan UIN Malang. yaitu harapannya agar mahasiswa mempunyai kepribadian *Ulul albab* yang selalu mengedepankan *dzikr, fikr, dan amal shaleh* dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari dua tahapan diatas maka muncullah keyakinan dan kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan mahasiswa, dimana mahasiswa tersebut harus bertindak atau menghindari tindakan yang menurutnya layak untuk dikerjakan. Sebagaimana yang dikutip oleh Agus, nilai erat hubungannya dengan kepercayaan, sikap atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh, dan dipilih karena dilakukan terus menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan setiap individu.<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap dua pilar yang dipegang oleh Ma'had Sunan Ampel al-‘Aly, maka yang dimaksud dengan *Kedalaman spiritual* adalah keadaan individu untuk mampu memaknai segala hal yang ada dalam kehidupannya dan berperilaku dengan semangat spiritual (bahwa ada Dzat yang

---

<sup>135</sup> Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 90

Maha Menciptakan dan Mengatur kehidupan), yang mana dalam penanaman kedalaman spiritual ini melalui ibadah. Dari ibadah yang telah diterapkan di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly, akhirnya menghasilkan sifat Taqarrub illahi (mendekatkan diri kepada Allah), Allah memberikan peluang kepada hambanya untuk selalu mendekatkan diri kepada-Nya, karena sesungguhnya Allah sangat dekat dengan hamba-Nya, seperti firman Allah<sup>136</sup>:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : *dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*

Sedangkan *Keagungan Akhlak* adalah keadaan individu untuk selalu menampilkan akhlakul karimah disetiap waktu dan keadaan, yang mana dalam penanaman keagungan akhlak di Ma'had ini dengan adanya Ta'lim. Dari berbagai macam ta'lim yang terapkan di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly akhirnya memunculkan sifat *Tadzkiyatun Nafs*, tazkiyah berasal dari akar kata *zakka* yang berarti penyucian.<sup>137</sup> Sedangkan bentuk kata tazkiyah dari kata *zaka* yang diberi tambahan huruf kaf, sehingga menjadi *Zakka-Yuzakki-tazkiyatan* yang berarti menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, membersihkan, mensucikan dan menjadikannya jadi baik serta bertambah baik. Sedangkan an-Nafs adalah jiwa

<sup>136</sup> Al-Qur'anul karim (Surah: Al-Baqarah 186)

<sup>137</sup> Taufik, *Tadzkiyatun Nafs*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2012), hlm. 14

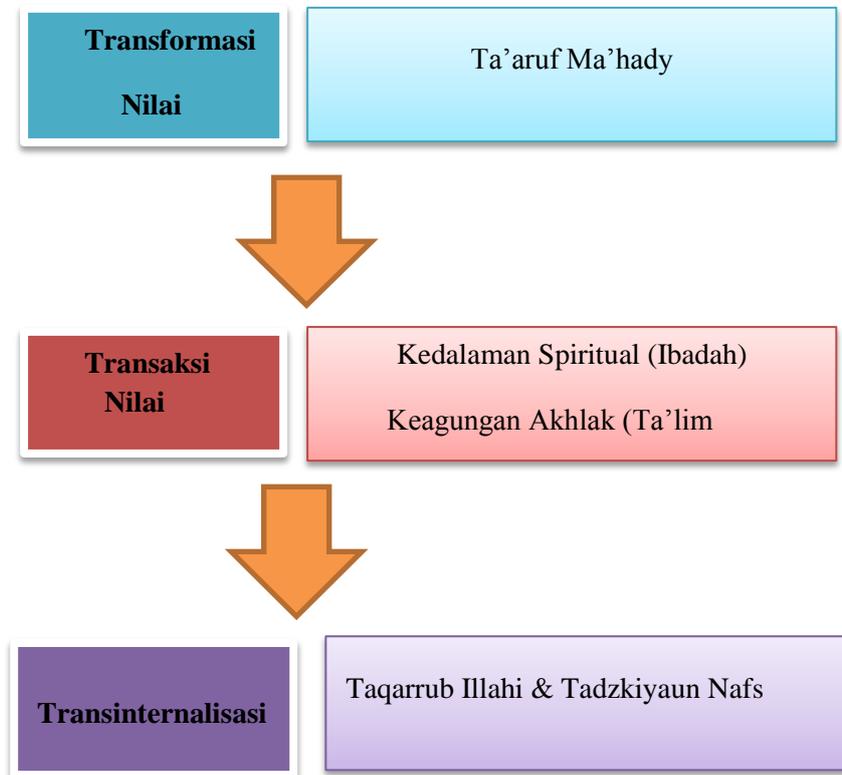
yang dalam arti psikis berupa akal, hati, nafsu dan roh yang keempat hal tersebut adalah esensi dari manusia.

Menurut Abdul Qasim Husain bin Muhammad yang dikutip oleh Taufik Tadziyatu nafs adalah upaya manusia untuk mensucikan jiwa dan dirinya, sehingga ia mempunyai sifat terpuji pada dirinya di dunia tentunya dan kelak diakhirat mendapatkan pahala dan balasan yang besar.<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, senada dengan karakteristik pribadi *ulul albab* yang diharapkan oleh Universitas Islam Negeri Malang, yaitu melalui adanya internalisasi nilai-nilai *ulul albab* dengan *kedalaman spiritual dan keagungan akhlak* yang menghasilkan dalam diri Mahasantri sifat *Taqarrub Illahi* dan *Tadzkiyatun Nafs* yang mana sifat ini adalah dasar dalam diri seseorang untuk menjadi **ulama' yang intelek professional** dan atau **intelek professional yang ulama'**, sehingga selalu mengedepankan *zikr, fikir, dan amal shaleh* dalam kehidupannya. Sebagaimana yang diilustrasikan pada gambar dibawah ini

---

<sup>138</sup> Ibid, hlm. 15



**Gambar 5.1 Proses Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di MSA**

### **B.Faktor pendukung dan penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Ulul Albab**

Segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan apa yang peneliti dapatkan ketika terjun dilapangan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai ulul albab yang ada di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly. faktor pendukung yang ada, diantaranya adalah:

1. Adanya komitmen bersama atau integrasi antara Ma'had dan Universitas

Yang dimaksud dengan integrasi antara ma'had dan universitas adalah adanya kebijakan pimpinan universitas (rektor) sebagai pimpinan tertinggi di UIN Malang yang mendukung proses pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai ulul albab di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly. Adapun bentuk integrasi ma'had dan universitas adalah kebijakan mengenai larangan bagi fakultas untuk menjadwalkan perkuliahan reguler pada jam pertama (pukul 06.30 WIB) bagi mahasiswa baru.

2. Ketersediaan para pendidik yang *qualified* (memenuhi syarat)

Ketersediaan para pendidik yang mahir dalam bidangnya masing-masing, baik dari para pengasuh, muallim/muallimah, mushahhah/musahhahah, muhassin serta murabbi/murabbiyah dan musyrif/musyrifah. Maka akan sangat membantu mahasantri dalam memahami pelajaran yang diberikan khususnya dalam nilai-nilai ulul albab, selain itu setiap mabna terdapat sekitar 30-40 para musyrif/musyrifah yang mengayomi atau mendidik mahasantri dan keberadaan musyrif/musyrifah secara fungsional adalah berperan aktif dalam terlaksananya program pembinaan spiritual, moral (akhlak karimah), dan pembiasaan berbahasa, serta memosisikan diri sebagai uswah hasanah dalam keseharian.

3. Adanya sarana dan prasarana yang memadai di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly

Masjid adalah tempat untuk mendekatkan diri kita kepada Allah, yang mana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini terdapat dua masjid, yaitu: masjid At-tarbiyah (untuk putra) dan masjid Ulul Albab (untuk

putri) di sini masjid bukan hanya tempat untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, tetapi masjid juga sebagai tempat untuk melangsungkan pembelajaran yang mana masjid mempunyai banyak fungsi dan juga letak masjid yang strategis sehingga memudahkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas. Selain itu beberapa mabna yang ada di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly (khususnya mabna putri) menyediakan perpustakaan di mabna yang mana tujuannya menyediakan koleksi pustaka untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sebagai pusat sumber belajar, pusat sumber informasi dan pusat bacaan rekreasi dan pengisi waktu senggang dan tempat membina minat dan bakat mahasiswa yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly.<sup>139</sup> selain adanya perpustakaan

#### 4. Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis (*bi'ah Islamiyah*)

Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis, religius, dan kondusif dengan tradisi pesantren sangat membantu dalam menumbuhkan kepribadian ulul albab pada diri mahasiswa. Karena lingkungan sangat berpengaruh dalam penunjang terjadinya proses kegiatan belajar mengajar secara aman, tertib dan berkelanjutan, khususnya dalam internalisasi nilai-nilai ulul albab yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly.

---

<sup>139</sup> Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Pada Hari Selasa, Tanggal 22 Maret 2016



**Gambar 5.2 Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di MSAA**

Sedangkan beberapa faktor penghambat terkait hal tersebut adalah sebagaimana yang peneliti paparkan:

1. Kegiatan yang tidak terjadwal

Kegiatan yang tidak terjadwal sedikit banyak berimplikasi terhadap berkurangnya motivasi sebagian mahasiswa untuk mengikuti berbagai kegiatan dan rutinitas yang ada di ma'had. Adapun solusi yang ditempuh dalam hal ini adalah dengan memberikan motivasi semangat pada mahasantri baik dari Mudir, pengasuh, murabbi/murabbiyah, maupun musyrif/musyrifah. Cara lain

yang ditempuh adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang telah telah terjadwal secara konsisten.

2. Adanya beberapa mu'allim atau mu'allimah yang terlambat

Beberapa mu'allim atau mu'allimah yang sering datang terlambat atau tidak masuk untuk mengajar. Solusi yang ditempuh adalah dengan mengingatkan para mu'allim atau mu'allimah yang bertindak demikian dan membuat aturan bagi siapapun yang berhalangan mengajar untuk izin dan melapor sebelum waktu ta'lim, agar bisa dicarikan pengganti sehingga ta'lim bisa tetap berjalan dengan efektif.

3. Adanya perbedaan latar belakang dan kurangnya kesadaran mahasantri.

Semua mahasiswa yang masuk UIN malang tidak menutup kemungkinan memiliki ilmu agama yang minim, karena sebahagian dari mahasiswa UIN Malang adalah lulusan umum (SMA/SMK) tidak semuanya adalah lulusan pondok. karena Hal ini juga berpengaruh dalam internalisasi nilai-nilai ulul albab, munculnya rasa malas khususnya pada mahasantri lulusan umum karena mereka belum terlalu paham dengan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had dan akhirnya kurang kesadaran dalam diri mereka untuk belajar tentang agama. Solusinya diadakan sosialisasi atau seminar tentang nilai-nilai ulul albab agar mahasantri lebih paham dan sadar akan pentingnya nilai-nilai ulul albab ditanamkan dalam diri mereka.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Internalisasi nilai-nilai ulul albab di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Internalisasi nilai-nilai ulul albab yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dengan cara penanaman kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dalam diri mahasantri melalui tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai

Dalam tahapan ini pengurus ma'had terutama Mudir Ma'had beserta para Pengasuh telah menginformasikan atau mentransfer nilai-nilai ulul albab yang ada di ma'had melalui acara *ta'aruf ma'hady* kepada mahasantri.

- b. Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahapan nilai yang dijalankan langsung oleh para murabbi/murabbiyah, muallim/muallimah, musyrif/musyrifah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had kepada mahasantri melalui Ibadah dan Ta'lim, sehingga dengan adanya kegiatan

muncullah interaksi secara langsung atau adanya interaksi timbal balik dari mahasantri kepada para pendidik (murabbi/murabbiyah, muallim/muallimah, musyrif/musyrifah).

c. Tahap Transinternalisasi

Tahapan ini lebih mendalam dari dua tahapan sebelumnya, yang mana dalam tahapan ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja tapi juga sikap mental dan kepribadian, sehingga dengan adanya penanaman kedalaman spiritual dan kegunan akhlak dalam diri mahasantri akhirnya menghasilkan sifat taqarrub illahi dan tadzkiyatun nafs.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Internalisasi nilai-nilai ulul albab di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly adalah

a. Faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai ulul albab yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly adalah: (1) Adanya komitmen bersama atau integrasi antara Ma'had dan Universitas. (2) Ketersediaan para pendidik yang *qualified* (memenuhi syarat). (3) Adanya sarana dan prasarana yang memadai di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly. (4) Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis (*bi'ah Islamiyah*)

b. Faktor Penghambat dalam internalisasi nilai-nilai ulul albab yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly adalah: (1) Kegiatan yang tidak terjadwal. (2) Adanya beberapa mu'allim atau mu'allimah

yang terlambat. (3) Adanya perbedaan latar belakang dan kurangnya kesadaran mahasiswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai ulul albab di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan , khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi Universitas

Universitas hendaknya berupaya untuk menambah gedung hunian untuk Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, karena jumlah mahasiswa yang masuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang setiap tahun semakin meningkat.

### 2. Bagi Ma'had

Untuk lebih meningkatkan lagi penanaman nilai-nilai ulul albab secara optimal kepada seluruh mahasiswa agar generasi yang dihasilkan sesuai dengan cita-cita yang diharapkan UIN Malang yaitu menghasilkan generasi yang ulul albab (*dzikr, fikr dan amal shaleh*) dalam kehidupan sehari-harinya.

### 3. Bagi Para Muallim/Muallimah dan Musyrif/Musyrifah

Para Muallim/Muallimah dan Musyrif/Musyrifah sebagai pendidik yang memberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing mahasiswa dalam proses belajar serta dalam penanaman nilai-nilai ulul albab harus mampu

menjalankan metode seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya.

#### 4. Bagi Para Mahasantri

Dalam penanaman nilai-nilai ulul albab mahasantri merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, mahasantri harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mahasantri di masa yang akan datang. Selain itu mahasantri harus menumbuhkan kesadaran dan motivasi dalam diri mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai ulul albab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahan Shaleh. 1994. *Educational Theory a qur'anic outlook*, Terjm M. Arifin. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Amir, Muhammad. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Rahmat. 2011. *Kepribadian Ulul Albab: Citra Diri dan Religius Mahasiswa di Era Globalisasi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, James. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Depag RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Fajar Mulia
- Elmubarok, Zain. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iqbal Hasan, Muhammad. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Junaidi, Najib. 2010. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Pustaka elba.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Moeloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Padil, Moh. 2013. *Ideologi Tarbiyah Ulul Albab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Pusat Studi Tarbiyah Ulul Albab. 2010. *Tarbiyah Ulul Albab Melacak Tradisi membentuk Pribadi*. Malang: UIN Press.
- Rahmat, Jalaluddin. 1986. *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan.
- Rosidin. 2013. *Pendidikan Karakter Pesantren (Terjemahan Adaptif Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim)*. Malang: Litera Ulul Al-Bab.
- Saefuddin, AM. 2000. *Desukularisasi Pemikiran Landasan islamisasi*. Bandung: Jakarta Lentera Hati

Shihab, Quraish. 2000. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran – Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suprayogo, Imam. 2013. *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional*. Malang: UIN Press.

Tirtarahardja, Umar. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Zainuddin, Muhammad. 2013. *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN-Maliki Press.